



LAPORAN STATISTIK TAHUNAN 2025



**DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah meridhoi kami dalam penyusunan Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 ini.

Laporan Tahunan merupakan gambaran tentang pelaksanaan pembangunan melalui program dan kegiatan, serta hasil yang dicapai. Laporan ini berfungsi untuk menunjukkan indikator pencapaian sasaran terhadap target-target yang telah ditetapkan. Manfaat dari laporan tahunan adalah sebagai basis data, bahan evaluasi pelaksanaan program/kegiatan dan bahan perencanaan pembangunan kelautan dan perikanan di masa mendatang agar lebih efektif, efisien dan berhasil guna.

Kami berterima kasih atas bantuan berbagai pihak dalam penyediaan bahan, baik dalam bentuk data primer maupun sekunder, untuk penyusunan laporan tahunan ini. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunannya, sehingga kami mengharapkan masukan yang konstruktif agar laporan ini lebih informatif dan bermanfaat.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Palembang, 2025
KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN

H. ARIES IRWAN WAHYU S. STPi, M. Si
Pembina Utama Muda/ IV.c
NIP. 196811201989031006

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
Bab I. Profil Provinsi Sumatera Selatan.....	1
Bab II. Potensi Kelautan dan Perikanan Sumatera Selatan	4
Bab III. Profil Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan	8
3.1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah OPD	8
3.2. Tugas, Fungsi dan Struktur OPD.....	10
Bab IV. Sasaran, Anggaran, Program dan Kegiatan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel TA. 2024.....	18
4.1. Sasaran Tahun 2024	18
4.2. Alokasi Anggaran Tahun 2024.....	18
4.3. Realisasi Keuangan dan Fisik Tahun 2024.....	20
Bab V. Sumber Daya Manusia aparatur Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan	25
Bab VI. Produksi Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel Tahun 2024	29
6.1. Definisi dan istilah Perikanan.....	29
6.2. Produksi Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	30
Bab VII. Perikanan Tangkap Provinsi Sumsel Tahun 2024.....	36
Bab VIII. Perikanan Budidaya Provinsi Sumsel Tahun 2024.....	45
8.1. Budidaya Ikan di Tambak Sederhana, Intensif dan Semi Intensif.	49
8.2. Budidaya Ikan di Kolam Air Deras (KAD) dan Kolam Air Tenang (KAT)	50
8.3. Budidaya Ikan di Keramba, Keramba Jaring Apung (KJA) dan Jaring Tancap Tawar	52
8.4. Budidaya Ikan di Minapadi (Sawah)	54
Bab IX. Pengolahan dan Pemasaran Produk Perikanan Provinsi Sumsel Tahun 2024.....	55
9.1. Pengolahan dan Pemasaran Produk Olahan Kelautan dan Perikanan di Dalam Negeri.....	56
9.2. Ekspor Produk Kelautan dan Perikanan.....	56
9.3. Konsumsi Ikan Masyarakat	57
9.4. Unit Pengolahan Ikan (UPI) dan Pemasaran Hasil Perikanan	58

Bab X.	Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel Tahun 2024	60
Bab XI.	Parameter-Parameter Lain Lingkup Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel Tahun 2024.....	63
	11.1. Rumah Tangga Perikanan (RTP)	63
	11.2. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).....	63
	11.3. Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	64
	DAFTAR PUSTAKA.....	65
	LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Potensi Kelautan dan Perikanan Sumatera Selatan	5
Tabel 2.	Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Misi Ke-1 Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan 2019-2024	8
Tabel 3.	Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Misi Ke-2 Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan 2019-2024	9
Tabel 4.	Rincian anggaran DKP Provinsi Sumsel TA. 2024	19
Tabel 5.	Rincian realisasi keuangan dan fisik DKP Prov Sumsel TA. 2024.....	20
Tabel 6.	Anggaran Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024 yang mendukung dengan pencapaian IKU.....	21
Tabel 7.	Realisasi keuangan dan fisik program dan kegiatan APBN Dekonsentrasi DKP Provinsi Sumsel TA. 2024	23
Tabel 8.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan	25
Tabel 9.	Nilai produksi perikanan di kabupaten/kota se-Sumsel tahun 2024.....	33
Tabel 10.	Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten/Kota Di Sumsel Tahun 2023-2024	38
Tabel 11.	Produktifitas alat tangkap di laut Sumsel tahun 2023 - 2024	40
Tabel 12.	Produktifitas alat tangkap di perairan umum dan darat Sumsel tahun 2023 - 2024.....	41
Tabel 13.	Produksi perikanan tangkap di perairan umum Sumsel berdasarkan jenis ikan tahun 2023 - 2024	42
Tabel 14.	Produksi perikanan tangkap di laut Sumsel berdasarkan jenis ikan tahun 2023-2024	43
Tabel 15.	Jumlah Luas Areal Budidaya Sumsel Tahun 2024	47
Tabel 16.	Produksi perikanan budidaya Sumsel tahun 2024.....	48
Tabel 17.	Produksi perikanan budidaya Sumsel tahun 2024 berdasarkan media usaha.....	48
Tabel 18.	Jumlah unit pengolahan dan pemasaran hasil perikanan di Sumsel Tahun 2024	59
Tabel 19.	Jumlah dan jenis UPI di Sumsel tahun 2024.....	59
Tabel 20.	Suaka Perikanan di Sumse.....	61
Tabel 21.	Pulau-Pulau kecil di Sumsel.....	62
Tabel 22.	Realisasi Pendapatan Asli Daerah.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Geografis Provinsi Sumatera Selatan	1
Gambar 2.	Contoh Penangkapan di Lebak.....	5
Gambar 3.	Contoh Kolam Air Tenang	6
Gambar 4.	Struktur Organisasi DKP Provinsi Sumatera Selatan.....	17
Gambar 5.	Grafik Perkembangan Alokasi APBD DKP Provinsi Sumsel Tahun 2019 - 2024	19
Gambar 6.	Grafik Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Sumsel Tahun 2019 - 2024	31
Gambar 7.	Grafik Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Sumsel Tahun 2019 - 2024	32
Gambar 8.	Contoh Komoditas Penangkapan Ikan	36
Gambar 9.	Usaha Budidaya Kolam	45
Gambar 10.	Grafik Produksi Perikanan Budidaya tahun 2019 - 2024.....	46
Gambar 11.	Produksi Budidaya Udang Vaname dan Bandeng Tahun 2024.....	50
Gambar 12.	Produksi KAD di Sumsel Tahun 2023-2024.....	51
Gambar 13.	Produksi KAT di Sumsel Tahun 2023-2024.....	51
Gambar 14.	Jumlah Produksi Budidaya Keramba pada Tahun 2021 - 2024.....	53
Gambar 15.	Jumlah Produksi Berdasarkan Jenis Keramba Tahun 2023-2024.....	53
Gambar 16.	Produksi Perikanan Sawah Berdasarkan Komoditas Pada Tahun 2023-2024.....	54
Gambar 17.	Pemberian Batu Es pada Produk Pengolahan di Pasar Jakabaring, Palembang	55
Gambar 18.	Suasana di Pasar Ikan Jakabaring, Palembang.....	56
Gambar 19.	Grafik volume dan nilai ekspor produk perikanan Sumsel tahun 2020-2024	57
Gambar 20.	Grafik Angka Konsumsi Ikan Masyarakat Sumsel Tahun 2019-2024.....	58
Gambar 21.	Nelayan di Wilayah Pesisir	60
Gambar 22.	Jumlah RTP Perikanan Tangkap Sumsel Tahun 2019 - 2024	63

sepanjang tahun dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan dengan kelembaban udara tahunan sebesar 78,50%, serta curah hujan tahunan sebesar 2.598,20 mm³/hari.

Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 13 kabupaten dan 4 kota, serta dengan jumlah penduduk 8837301 jiwa tahun 2024. Jumlah kecamatan adalah sebesar 241 unit, 3.289 unit kelurahan/desa (BPS Provinsi Sumsel, 2024). Kabupaten/kota tersebut antara lain :

1. Kota Palembang, yang merupakan ibukota provinsi memiliki luas wilayah terkecil, yaitu 369,22 Km²
2. Kota Lubuk Linggau
3. Kota Prabumulih
4. Kota Pagaralam
5. Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), dengan ibukota Baturaja
6. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur), dengan ibukota Martapura
7. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan), dengan ibukota Muara Dua
8. Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), dengan ibukota Kayu Agung, merupakan kabupaten dengan wilayah terluas, yaitu 18 359,04 Km²
9. Kabupaten Ogan Ilir, dengan ibukota Inderalaya
10. Kabupaten Lahat, dengan ibukota Lahat
11. Kabupaten Empat Lawang, dengan ibukota Tebing Tinggi
12. Kabupaten Muara Enim, dengan ibukota Muara Enim
13. Kabupaten Musi Rawas (Mura), dengan ibukota Muara Beliti

14. Kabupaten Musi Banyuasin (Muba), dengan ibukota Sekayu
15. Kabupaten Banyuasin, dengan ibukota Pangkalan Balai.
16. Kabupaten PALI, dengan ibu kota Pendopo
17. Kabupaten Murata, dengan ibu kota Rupit

Jumlah penduduk Provinsi Sumsel pada tahun 2024 berdasarkan Kabupaten/Kota terbanyak berada di Kota Palembang, (BPS Provinsi Sumsel, 2024), Jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kota (Jiwa) di Sumatera Selatan adalah sebagai berikut :

1. Kota Palembang, 1.718.440 Jiwa
2. Kota Lubuk Linggau, 246.064 Jiwa
3. Kota Prabumulih, 203.312 Jiwa
4. Kota Pagar Alam, 149.199 Jiwa
5. Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), 383.039 Jiwa
6. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur), 674.184 Jiwa
7. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan), 429.535 Jiwa
8. Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), 807.085 Jiwa
9. Kabupaten Ogan Ilir, 436.141 Jiwa
10. Kabupaten Lahat, 450.281 Jiwa
11. Kabupaten Empat Lawang, 345.641 Jiwa
12. Kabupaten Muara Enim, 640.962 Jiwa
13. Kabupaten Musi Rawas (Mura), 411.787 Jiwa
14. Kabupaten Musi Banyuasin (Muba), 651.950 Jiwa
15. Kabupaten Banyuasin, 885.902 Jiwa
16. Kabupaten PALI, dengan ibu kota Pendopo, 205.384 Jiwa
17. Kabupaten Murata, dengan ibu kota Rupit, 198.413 Jiwa

BAB II. POTENSI KELAUTAN DAN PERIKANAN SUMATERA SELATAN

Provinsi Sumatera Selatan mempunyai potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang besar yang mencakup potensi perikanan di laut dan di perairan umum daratan. Potensi kelautan dan perikanan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk kemakmuran masyarakat Sumsel. Parameter-parameter peningkatan kemakmuran adalah pengurangan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten yang mempunyai potensi perikanan laut di Sumatera Selatan adalah OKI dan Banyuasin, yaitu potensi perikanan tangkap di perairan Selat Bangka. Kabupaten/kota yang tidak melakukan kegiatan penangkapan di perairan umum adalah Kota Pagaralam. Potensi perikanan budidaya di Sumatera Selatan menyebar di seluruh kabupaten/kota. Potensi perikanan budidaya tercermin dari ketersediaan lahan budidaya dan spesies komersil yang dikembangkan, baik untuk budidaya laut, payau dan tawar. Potensi yang dimiliki terus dimanfaatkan secara optimal oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, dalam hal ini oleh Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Sumatera Selatan. Potensi kelautan dan perikanan Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Potensi Kelautan dan Perikanan Sumatera Selatan

NO	URAIAN	SATUAN	POTENSI	PEMANFAATAN	TINGKAT PEMANFAATAN	PELUANG
BUDIDAYA		SATUAN	POTENSI (Ha)	PEMANFAATAN (Ha)	TINGKAT PEMANFAATAN (%)	PELUANG (%)
1	Kawasan Budidaya Air Tawar	Ha	47.882	30.062	62,78	37,22
2	Kawasan Budidaya Laut	Ha	29.271	14,63	0,05	99,95
3	Kawasan Budidaya Payau	Ha	87.184	43.384	49,76	50,24
TANGKAP		LUAS	POTENSI (Ton)	PEMANFAATAN (TON)	TINGKAT PEMANFAATAN (%)	PELUANG (%)
1	Perairan Laut	8.105,97 KM ²	44.311,65	43.772	98,84	1,16
2	Perairan Umum	2.505.000 Ha	125.250	51.035,26	40,75	39,25

Catatan :

1. Potensi Laut 5,46 Ton/KM²
2. Potensi Perairan Umum 50 Kg/Ha

Tabel 1 menunjukkan potensi perairan umum Sumsel lebih besar dibandingkan potensi laut. Sungai, danau, rawa,



Gambar 2. Contoh Penangkapan di Lebak

lebak dan perairan umum lainnya memiliki potensi perikanan yang besar. Perairan umum memiliki kekayaan sumber daya hayati dan spesies-spesies ikan yang tidak

banyak ditemui di daerah lain, seperti belida dan botia. Lokasi-lokasi yang termasuk dalam kategori perairan umum

adalah sungai, danau, rawa dan waduk/bendungan/dam. Jenis-jenis perairan umum tersebut banyak ditemukan di Sumatera Selatan.

Luasnya lahan di Sumatera Selatan merupakan potensi tersendiri bagi perikanan budidaya. Media usaha budidaya yang umum diaplikasikan di Sumatera Selatan adalah tambak, kolam air deras (KAD), kolam air tenang (KAT), budidaya mina padi di sawah, keramba dan keramba jaring apung (KJA). Sentra-sentra produksi perikanan budidaya di Sumatera Selatan adalah sebagai berikut :

1. Tambak udang di OKI, Banyuasin dan Muba
2. Kolam air deras di Mura, Lubuk Linggau, OKU Selatan, OKU Timur, Lahat dan Pagaralam
3. Kolam air tenang tersebar di 17 Kabupaten/Kota
4. Mina padi di Lahat, Muara Enim, OKU Timur, OKI, Banyuasin, Muratara, Pagar Alam, Lubuk Linggau dan Mura
5. Keramba di OKU, OKI, Muara Enim, Mura, Muba, Banyuasin, Oku Timur, Ogan Ilir, Pali, Muratara, Muba, Pagar Alam dan Palembang
6. Keramba jaring apung di Lahat, OKU Selatan, OKI, Ogan Ilir dan Banyuasin



Gambar 3. Contoh Kolam Air Tenang

7. Pen sistem di Lahat, Banyuasin, OKI, Palembang dan Ogan Ilir. Komoditas yang dibudidayakan di Sumatera Selatan pada umumnya adalah ikan patin, nila, mas dan lele

untuk budidaya air tawar, udang windu, udang galah dan udang vaname untuk budidaya air payau.

Sistem budidaya yang baru dikembangkan dan baru di populerkan beberapa tahun ini adalah sistem biflox, komoditas yang dibudidayakan pada bioflox ini adalah ikan lele dan Nila. Kelebihan budidaya dengan metode *bioflok* ini adalah biaya pakan yang lebih rendah dan penggunaan lahan yang tak begitu luas, bisa memanfaatkan pekarangan rumah. Budidaya ikan sistem bioflok memiliki sejumlah keunggulan, seperti meningkatkan kelangsungan hidup (*survival rate/SR*) hingga lebih dari 90 persen dan tanpa pergantian air. Air bekas budidaya juga tidak berbau, sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar dan dapat disinergikan dengan budidaya tanaman misalnya sayur-sayuran dan buah-buahan. Hal ini dikarenakan adanya mikroorganisme yang mampu mengurai limbah budidaya menjadi pupuk yang menyuburkan tanaman. Keunggulan lainnya adalah *Feed Conversion Ratio* (FCR) atau perbandingan antara berat pakan dengan berat total (biomass) ikan dalam satu siklus periode budidaya mencapai 1,03. Artinya 1,03 kg pakan menghasilkan 1 kilogram ikan. Masih ada empat keunggulan lainnya, yaitu padat tebar ikan mencapai volume 100-150 ekor/m³ atau 10-15 kali lipat dibanding dengan pemeliharaan di kolam biasa yang hanya 10 ekor/m³.

BAB III. PROFIL DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

3.1 TUJUAN DAN SASARAN JANGKA MENENGAH OPD

Berdasarkan visi dan misi, maka tujuan dan sasaran pembangunan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Mewujudkan Misi ke-1

Dalam rangka mewujudkan Misi ke-1 (Memanfaatkan potensi sumber daya kelautan dan perikanan secara optimal dan bertanggung jawab), maka tujuan yang ditetapkan adalah peningkatan produksi perikanan, dengan sasaran:

- Meningkatnya produksi perikanan tangkap; dan
- Meningkatnya produksi perikanan budidaya.

Tabel 2. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Misi Ke-1 Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan 2020-2024

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA / TUJUAN / SASARAN PADA TAHUN				
			2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan	Meningkatkan Produksi Perikanan Tangkap	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	102,50	102,80	103,00	103,30	104,5
		Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	204.000	212.000	220.000	228.000	236.000
	Meningkatkan Produksi Perikanan Budidaya	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	93,25	93,50	93,75	94,05	94,35
		Produksi Perikanan Budaya (Ton)	460.000	480.000	500.000	525.000	545.000

2. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Mewujudkan Misi ke-2

Dalam rangka mewujudkan Misi ke-2 (Menguatkan daya saing produk kelautan dan perikanan), maka tujuan yang ditetapkan adalah peningkatan produk olahan perikanan, dengan sasaran:

- Meningkatnya konsumsi ikan.
- Produk Olahan Kelautan dan Perikanan (Ton)

Tabel 3. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Misi Ke-2 Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan 2020-2024

TUJUAN (1)	SASARAN (2)	INDIKATOR KINERJA (3)	TARGET KINERJA/TUJUAN/SASARAN PADA TAHUN KE-				
			2020 (4)	2021 (5)	2022 (6)	2023 (7)	2024 (8)
Peningkatan produksi pengolahan perikanan	Meningkat Angka Konsumsi Ikan	Meningkatnya Angka Konsumsi Ikan (Kg/Kav./tahun)	42,50	43,00	43.50	44,00	45.50
	Mingkatnya Produksi Pengolahan Hasil Kelautan dan Perikanan	Produk olahan kelautan dan perikanan (ton)	290.580,98	334.168,12	384.293,34	441.937,34	508.227,94

3.2 TUGAS, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI PERANGKAT DAERAH

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor: 70 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan serta Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sumatera Selatan pasal 48 menyatakan bahwa Tugas Pokok Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan adalah untuk melaksanakan kewenangan desentralisasi dan tugas dekonsentrasi di bidang kelautan dan perikanan. Fungsi-fungsi yang diberikan untuk melaksanakan tugas pokok tersebut sebagaimana tercantum pada pasal 49 adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan tata usaha, urusan umum, perencanaan, kepegawaian dan keuangan.
- b. Pembinaan umum berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan Gubernur.
- c. Pembinaan teknis dan pengendalian pelaksanaannya, pengelolaan kekayaan Provinsi, serta perumusan dan penyiapan kebijaksanaan umum di bidang kelautan dan perikanan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Pelaksanaan dan pengawasan tugas kelautan dan perikanan untuk menjamin pemanfaatan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan serta berwawasan lingkungan.
- e. Pelaksanaan sebagian tugas penatagunaan, pengembangan, pendayagunaan dan penyerasian pemanfaatan sumber daya hayati perairan, serta perizinan kelautan dan perikanan.

- f. Pelaksanaan pengembangan dan penyerasian institusi masyarakat dan dunia usaha di bidang kelautan dan perikanan.
- g. Pembinaan teknis di bidang kelautan dan perikanan.
- h. Pemberian izin dan pembinaan usaha sesuai dengan tugas pokoknya.
- i. Penyelenggaraan penyuluhan kelautan dan perikanan.
- j. Pengawasan teknis sesuai dengan tugas pokoknya.
- k. Penelitian dalam bidang perikanan spesifik Provinsi sesuai dengan masalah keperluan dan kondisi lingkungan khusus suatu Provinsi.
- l. Pengujian teknologi dalam rangka penerapan teknologi anjuran.
- m. Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Dinas dalam lingkup tugasnya.
- n. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai tugas dan fungsinya.

Susunan Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan sebagaimana tercantum pada Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor: 70 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan pada Bab III Pasal 3 adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, membawahi :
 - 1. Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan
 - 2. Sub Bagian Keuangan
 - 3. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- c. Bidang Perikanan tangkap, membawahi :
 - 1. Seksi Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap
 - 2. Seksi Pengendalian Penangkapan Ikan
 - 3. Seksi Pengelolaan Penangkapan Ikan

- d. Bidang Perikanan Budidaya, membawahi :
 1. Seksi Produksi Pengembangan Usaha dan Desiminasi Teknologi Budidaya
 2. Seksi Sarana dan Prasarana Kawasan Budidaya
 3. Seksi Perbenihan dan Pengendalian Lingkungan Budidaya
- e. Bidang Pengembangan Usaha, Pemasaran, Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan, membawahi :
 1. Seksi Pemasaran Hasil Kelautan dan Perikanan
 2. Seksi Mutu, Diversifikasi Produk Hasil Kelautan dan Perikanan
 3. Seksi Pengembangan Usaha Hasil Perikanan dan Kelautan
- f. Bidang Pengelolaan Ruang Laut, Perairan Umum Daratan, pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, membawahi :
 1. Seksi Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan
 2. Seksi Pengelolaan Wilayah Pesisir, Laut, Perairan Umum Daratan dan Pulau-Pulau Kecil
 3. Seksi Pendayagunaan dan Konservasi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan
- g. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), yang terdiri dari 3 (dua) UPTD, yaitu :
 1. Balai Budidaya Perikanan Air Payau dan Laut, yang berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 23 Tahun 2018 pasal 8 dan pasal 9 mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :
 - Tugas Pokok adalah untuk merencanakan, melaksanakan, membina, mengevaluasi, melaporkan pelaksanaan program yang terkait

dengan bidang budidaya perikanan air payau dan laut.

- Fungsi :
 - Penyusunan program dan rencana kerja tahunan;
 - Penyediaan benih dan calon induk yang bermutu;
 - Pengembangan sarana dan prasarana budidaya perikanan air payau dan laut;
 - Pelaksanaan pengendalian kesehatan ikan dan mencegah dan kontaminasi penyakit, bahan kimia berbahaya yang bersifat karsinogenik dan toksin;
 - Pelaksanaan uji lapang teknologi budidaya air payau dan laut;
 - Penyampaian laporan kegiatan UPTD;
 - Pembagian tugas kepada Kepala Subbagian, Kepala Seksi dan Pelaksanaan serta Fungsional;
 - Pengevaluasi pelaksanaan kegiatan; dan
 - Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

2. Laboratorium Pembinaan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan (LPPMHP), yang berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 23 Tahun 2018 pasal 12 mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

1. Tugas Pokok adalah untuk melakukan koordinasi, fasilitasi evaluasi dan pelaporan dalam hal pengujian dan penerapan, bimbingan diversifikasi produk perikanan, sertifikasi produk serta penerapan mutu hasil perikanan.

2. Fungsi :

- Pelaksanaan pengujian dan penerapan mutu, keamanan pangan pangan hasil kelautan dan perikanan serta lembaga sertifikasi produk hasil perikanan;
- Pelaksanaan bimbingan pemenuhan persyaratan SNI;
- Pelaksanaan penerapan mutu sebagai bahan penyiapan rekomendasi Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP);
- Pelaksanaan penyiapan bahan rekomendasi registrasi pelaku usaha bidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan;
- Pelaksanaan monitoring hasil perikanan;
- Pengawasan dan pembinaan terkait kepegawaian, ketatausahaan, perencanaan anggaran, keuangan, pengolahan data dan penerbitan sertifikasi;
- Pelaksanaan koordinasi dengan bidang, instansi dan lembaga terkait lainnya di bidang pengujian dan penerapan mutu;
- Pembagian tugas kepada Kepala Subbagian, Kepala Seksi dan Pelaksana Fungsional;
- Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan.

3. Pelabuhan Perikanan Sungsang

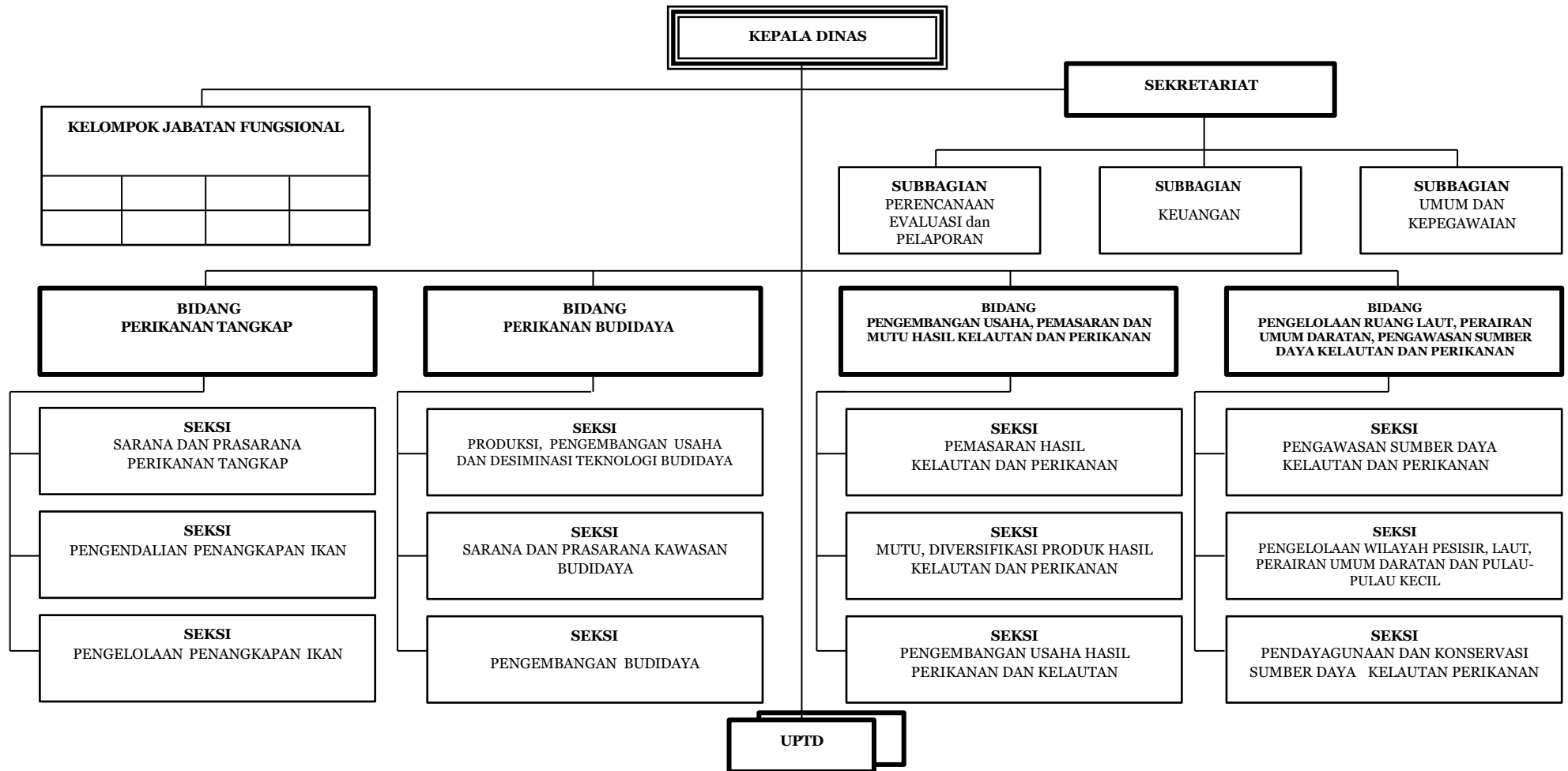
- Tugas Pokok adalah untuk melaksanakan, mengkoordinir dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan fungsi pelabuhan perikanan sungsang.

- Fungsi :
 - Penyusunan rencana program dan anggaran, pemantauan, dan evaluasi operasional pelabuhan perikanan;
 - Pelaksanaan pengaturan keberangkatan, kedatangan, dan penerbitan surat tanda bukti lapor kedatangan dan keberangkatan kapal perikanan;
 - Pelaksanaan pemeriksaan bukti pencatatan (log book);
 - Pelaksanaan pelayanan penerbitan surat persetujuan berlayar;
 - Pelaksanaan penerbitan sertifikasi hasil tangkapan ikan;
 - Pelaksanaan pengawasan pengisian bahan bakar;
 - Pelaksanaan pemeliharaan, pengembangan, pemeliharaan, pendayagunaan, dan pengawasan serta pengendalian sarana dan prasarana;
 - Pelaksanaan fasilitasi penyuluhan, pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan, perkarantinaan ikan, publikasi hasil penelitian, pemantauan wilayah pesisir, wisata bahari, pembinaan mutu serta pengolahan, pemasaran dan distribusi hasil perikanan;
 - Pelayanan jasa, pemanfaatan lahan dan fasilitasi usaha;
 - Pelaksanaan pengumpulan data, informasi, dan publikasi;

- Pelaksanaan bimbingan teknis dan penerbitan sertifikat cara penanganan ikan yang baik (CPIB);
- Pelaksanaan inspeksi pembokaran ikan;
- Pelaksanaan pengendalian lingkungan di pelabuhan perikanan;
- Pelaksanaan pengendalian lingkungan di pelabuhan perikanan;
- Pembagian tugas kepada kepala Subbagian dan Pelaksana serta Fungsional;
- Pengevaluasian pelaksanaan kegiatan; dan
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan;

h. Kelompok Jabatan Fungsional, yang dalam Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor: 70 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan Bab VI pasal 23 mempunyai tugas membantu dan melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Bagan Susunan Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor: 70 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada halaman 17.



Gambar 4. Susunan Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan

BAB IV. SASARAN, ANGGARAN, PROGRAM DAN KEGIATAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN

PROVINSI SUMATERA SELATAN 2024

4.1 SASARAN 2024

Sasaran yang ingin dicapai Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya produksi perikanan tangkap sebesar 228.000 Ton
2. Meningkatnya produksi perikanan budidaya sebesar 545.000 ton
3. Meningkatnya operasional infrastruktur, sarana dan prasarana kelautan dan perikanan sebesar 100 %
4. Meningkatnya jumlah data statistik kelautan dan perikanan yang akurat dan akuntabel sebesar 100 %
5. Meningkatnya konsumsi ikan untuk peningkatan status gizi dan kecerdasan masyarakat sebesar 44,5 kg/kapita/tahun
6. Meningkatnya volume ekspor hasil perikanan sebesar 2.500 ton

4.2 ALOKASI ANGGARAN TAHUN 2024

Pada tahun anggaran 2024, Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Sumsel melaksanakan 6 program, 20 kegiatan dan 41 Sub kegiatan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dengan total Rp. 42.279.051.980 (Empat puluh dua milyar dua ratus tujuh puluh Sembilan juta lima puluh satu ribu Sembilan ratus delapan puluh tujuh sembilan ratus delapan puluh puluh rupiah). Alokasi anggaran TA. 2024 tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rincian anggaran DKP Provinsi Sumsel TA. 2024

NO	SUMBER DANA	PAGU (Rp)
1.	APBD	40.339.887.980
2.	APBN	1.939.164.000
TOTAL		42.279.051.980

Sumber : Laporan APBD dan APBN DKP Provinsi Sumsel TA. 2024

1) **APBD TAHUN 2024**

APBD DKP Provinsi Sumsel tahun 2024 yaitu sebesar Rp. 40.339.887.980,- naik 5,45 % dibandingkan tahun 2023 sebesar Rp. 38.255.860.438,-



Gambar 5. Grafik Perkembangan Alokasi APBD DKP Provinsi Sumsel Tahun 2019 - 2024

2) **APBN TAHUN 2024**

Pada tahun 2024 DKP Provinsi Sumsel mendapatkan dana APBN (Tugas Pembantuan) sebesar Rp. 1.939.164.000, turun sebesar 8,38 % dari tahun 2023 sebesar Rp 2.116.463.000 tanpa dana Dekonsentrasi untuk tahun 2024.

4.3 REALISASI KEUANGAN DAN FISIK TAHUN 2024

Persentase realisasi keuangan dan fisik DKP Provinsi Sumatera Selatan secara umum baik. Hal tersebut dilihat dari realisasi keuangan dan fisik seluruh program dan kegiatan yang melebihi 90 %.

Tabel 5. Rincian realisasi keuangan dan fisik DKP Prov Sumsel TA. 2024

NO	SUMBER DANA	PAGU (Rp)	REALISASI (%)	
			KEU	FISIK
1.	APBD	40.339.887.980	94,98	100
2.	APBN	1.939.164.000	95,08	100
TOTAL		42.279.051.980		

Sumber : Laporan APBD dan APBN DKP Provinsi Sumsel TA. 2024

1) Realisasi Keuangan dan Fisik Program/Kegiatan APBD Tahun 2024

Program APBD DKP Provinsi Sumsel pada tahun anggaran 2024 terdiri dari 6 program, dengan rincian sebagai berikut :

- Belanja Pegawai = Rp. 15.546.285.000
- Belanja Barang dan Jasa = Rp. 19.289.334.980
- Belanja Modal = Rp. 5.504.268.000

Realisasi anggaran sebesar Rp. 38.313.085.791,00,- atau (94,98 %) yang terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 14.439.216.445,00- (92,88 %) , Belanja barang dan Jasa Rp. 18.415.840.867,00 (95,47 %) dan Belanja Modal Rp. 5.458.028.469,00 (99,16 %). Dari anggaran ini jumlah anggaran yang langsung berhubungan dengan IKU dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Anggaran Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024 yang mendukung dengan pencapaian IKU

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	ANGGARAN (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
1	Pengelolaan Penangkapan ikan di wilayah laut dan Ppenetapan lokasi Pembangunan, pengelolaan Pelabuhan	1	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	2.150.000.000	2.077.057.412	96,61
		2		2.923.120.000	2.901.767.495	99,27
2	Pengelolaan Pembudidaya Ikan	3	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	300.000.000	298.970.000	99,65
		4		5.328.005.380	5.280.827.197	99,11
3	Pembinaan mutu dan keamanan hasil perikanan bagi usaha pengolahan dan pemasaran sekala menengah dan besar dalam meningkatkan angka konsumsi ikan	5	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	1.549.100.000	1.464.373.300	94,53
		6		1.081.210.000	1.042.863.863	96,45
4	Pengawasan Sumberdaya kelautan dan perikanan sampai 12 mil	7	Program Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan	900.000.000	893.905.420	99,32

2) Realisasi Keuangan dan Fisik Program/Kegiatan APBN Tahun 2024

Program APBN DKP Provinsi Sumsel pada tahun anggaran 2023 terdiri dari 6 (enam) program, yang dilaksanakan oleh 6 (enam) satuan kerja (satker). Satuan kerja tersebut mengacu pada Eselon I teknis Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) RI. Satuan-satuan kerja tersebut adalah :

1. Satker Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel 01, mengacu pada Sekretariat Jenderal (Setjen) KKP RI
2. Satker Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel 03, mengacu pada Direktorat Jenderal (Ditjen) Perikanan Tangkap (DJPT) KKP RI
3. Satker Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel 04, mengacu pada Ditjen Perikanan Budidaya (DJPB) KKP RI
4. Satker Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel 05, mengacu pada Ditjen Pengawasan dan Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (P2SDKP) KKP RI
5. Satker Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel 06, mengacu pada Ditjen Pengembangan Usaha, Pemasaran dan Mutu Hasil Kelautan Dan Perikanan (PUPMHKP) KKP RI
6. Satker Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel 07, mengacu pada Ditjen Pengelolaan Ruang Laut (PRL) KKP RI.

Realisasi keuangan dan fisik program APBN TA. 2024 dikategorikan baik. Hal ini dilihat pada adanya keseimbangan antara realisasi fisik dan penyerapan anggaran, sehingga adanya kestabilan antara indikator kinerja dan pencapaian yang target realisasi. Realisasi program APBN Dekonsentrasi yang dilaksanakan oleh DKP

Provinsi Sumsel pada tahun anggaran 2024 memiliki persentase realisasi fisik dan keuangan yang cukup baik, yaitu mencapai 100 %. Hal ini dipengaruhi oleh tidak adanya pemblokiran kegiatan, sehingga kegiatan dapat terlaksana dan selesai dengan baik.

Tabel 7. Realisasi keuangan dan fisik program dan kegiatan APBN Dekonsentrasi DKP Provinsi Sumsel TA. 2024

Nama Program	Indikator Kinerja	Anggaran (Rp)	Realisasi (%)	
			Fisik	Anggaran
Program Dukungan Manajemen	Tersusunnya Dokumen Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan serta Data Statistik Perikanan	195.106.000	100	99,60
Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan	Terlaksananya Kegiatan Pengelolaan Pelabuhan, Perizinan, Sumberdaya Perikanan dan Perikanan Tangkap	334.713.000	100	97,87
	Terlaksananya Kegiatan Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan, Produksi Usaha Pembudidayaan	603.202.000	100	87,32
	Terlaksananya Kegiatan Pemantauan Operasi Armada Pengawasan SDKP	277.052.000	100	99,83
Program Nilai Tambah dan Daya Saing	Terlaksananya Kegiatan Pemasaran Hasil Perikanan, Pengolahan Bina Mutu Produk Olahan Perikanan, Investasi dan Penguatan Daya Saing	310.591.000	100	99,75
Program Kualitas	Terlaksananya	218.500.000	100	97,65

Lingkungan Hidup	Perlindungan dan Pemanfaatan Kawasan Konservasi dan Pengelolaan Ruang Laut			
------------------	--	--	--	--

Sumber: Laporan APBN Dekonsentrasi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel TA. 2024

- 3) **Dana Alokasi Khusus (DAK) Lingkup Kelautan dan Perikanan**
- Dana Alokasi Khusus (DAK) Lingkup Kelautan dan Perikanan adalah dana yang diberikan oleh Kementerian Keuangan RI langsung kepada kabupaten/kota untuk membiayai program/kegiatan kelautan dan perikanan. Dana ini ditujukan ke kabupaten/kota setelah mendapatkan rekomendasi Pemerintah Provinsi dan Kementerian Kelautan dan Perikanan RI.

BAB V. SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Sumber daya manusia (SDM) aparatur DKP Provinsi Sumsel adalah pelaksana pembangunan kelautan dan perikanan yang efektif, efisien dan bertanggung jawab. Kuantitas dan kualitas SDM aparatur kelautan dan perikanan terus mendapatkan perhatian dan fokus untuk ditingkatkan setiap tahunnya. Ketersediaan SDM aparatur kelautan dan perikanan yang mampu memegang tanggung jawab pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan merupakan hal yang krusial. Kebutuhan akan SDM aparatur kelautan dan perikanan dirasakan semakin nyata, namun dipengaruhi oleh terbatasnya anggaran dan ketatnya peraturan daerah untuk rekrutmen tenaga PNS/CPNS dan tenaga honorer.

Berikut ini tabel mengenai komposisi pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan sampai dengan Bulan Desember 2024.

Tabel 8. Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan

NO	JENIS	JUMLAH
1	SDM PNS (Berdasarkan Golongan)	
	<i>a. Golongan IV</i>	<i>20</i>
	- Laki-laki	7
	- Perempuan	13
	<i>b. Golongan III</i>	<i>65</i>
	- Laki-laki	43
	- Perempuan	22
	<i>c. Golongan II</i>	<i>4</i>
	- Laki-laki	4
	- Perempuan	-
	<i>d. Golongan I</i>	<i>1</i>
	- Laki-laki	1

NO	JENIS	JUMLAH
	- Perempuan	-
	Total	90
2	Honorier	
	<i>a. Honorier APBD</i>	9
	- Laki-laki	6
	- Perempuan	3
	<i>b. Honorier TKS</i>	18
	- Laki-laki	13
	- Perempuan	5
	Total	27
3	SDM PNS (Berdasarkan Jabatan)	
	<i>a. Pejabat Struktural</i>	31
	- Laki-laki	17
	- Perempuan	14
	<i>b. Pejabat Fungsional Tertentu</i>	19
	- <i>Fungsional Analis Pasar Hasil Perikanan</i>	8
	- Laki-laki	2
	- Perempuan	6
	- <i>Fungsional Pengawas Perikanan Budidaya</i>	3
	- Laki-laki	-
	- Perempuan	3
	- <i>Fungsional Pengawas Perikanan Tangkap</i>	8
	- Laki-laki	-
	- Perempuan	-
	- <i>Fungsional Pengawas Perikanan</i>	6
	- Laki-laki	4
	- Perempuan	2
	- <i>Arsiparis</i>	1
	- Laki-laki	-
	- Perempuan	1
	<i>c. Pejabat Fungsional Umum</i>	40
	Total	90
4	SDM PNS (Berdasarkan Tingkat Pendidikan)	
	<i>a. Doktoral / S3</i>	
	- Laki-laki	-
	- Perempuan	-

NO	JENIS	JUMLAH
	b. Magister / S2	
	- Laki-laki	8
	- Perempuan	17
	c. Sarjana / S1	
	- Laki-laki	31
	- Perempuan	13
	d. Diploma 4 / D4	
	- Laki-laki	6
	- Perempuan	1
	e. Diploma 3 / D3	
	- Laki-laki	2
	- Perempuan	4
	f. Diploma 2 / D2	
	- Laki-laki	-
	- Perempuan	-
	g. Diploma / D1	
	- Laki-laki	-
	- Perempuan	-
	h. Sekolah Menengah Atas / SMA	
	- Laki-laki	7
	- Perempuan	-
	i. Sekolah Menengah Pertama / SMP	
	- Laki-laki	-
	- Perempuan	-
	j. Sekolah Dasar / SD	
	- Laki-laki	1
	- Perempuan	-

Sumber : Sub Bagian Umum dan Kepegawaian DKP Provinsi Sumsel

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Pada Tahun 2024, 31 (tiga puluh satu) Jabatan Struktural pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel semuanya terisi.
2. Dari 31 (tiga puluh satu) Pejabat Struktural yang ada semuanya telah memenuhi persyaratan kepangkatan dan mengikuti Pendidikan dan Pelatihan kepemimpinan untuk setiap Jabatan yang diduduki.

Pada tahun 2024, PNS yang menduduki jabatan fungsional berjumlah 19 orang yang terbagi atas fungsional

Analisis Pasar Hasil Perikanan berjumlah 8 orang, Fungsional Analisis Akuakultur (Pengawas Perikanan Budidaya) berjumlah 3 orang, Fungsional Pengelola Produksi Perikanan Tangkap (Pengawas Perikanan Tangkap) berjumlah 0 orang, Fungsional Pengawas Perikanan berjumlah 6 orang dan Fungsional Arsiparis berjumlah 1 orang.

Kebutuhan SDM aparatur kelautan dan perikanan yang paling mendesak adalah tenaga penyuluh. Tenaga penyuluh dibutuhkan untuk mentransfer informasi dan teknologi di seluruh Sumatera Selatan. Selain jumlahnya yang masih kurang, tenaga penyuluh yang memiliki latar belakang pendidikan kelautan dan perikanan juga sedikit. Tenaga penyuluh tersebut ditempatkan di seluruh kabupaten/kota di Sumsel, sehingga diperlukan sarana dan prasarana pendukung operasional tenaga penyuluh. Di masa mendatang diharapkan kuantitas tenaga penyuluh akan meningkat.

BAB VI. PRODUKSI DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2024

6.1. Definisi dan Istilah Perikanan

Budidaya adalah merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumberdaya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya. Kegiatan budidaya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani, maka budidaya ikan merupakan kegiatan pemeliharaan ikan yang dilakukan pada areal lahan tertentu secara terencana untuk diambil manfaat/hasil panennya dengan lahan seperti : tambak; kolam air deras, kolam air tenang, jaring apung, keramba, mina padi dll.

Pembudidayaan ikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2004 tentang perikanan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan dan/atau membikakan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mengolah dan/ataumengawetkannya (Wikipedia, 2022)

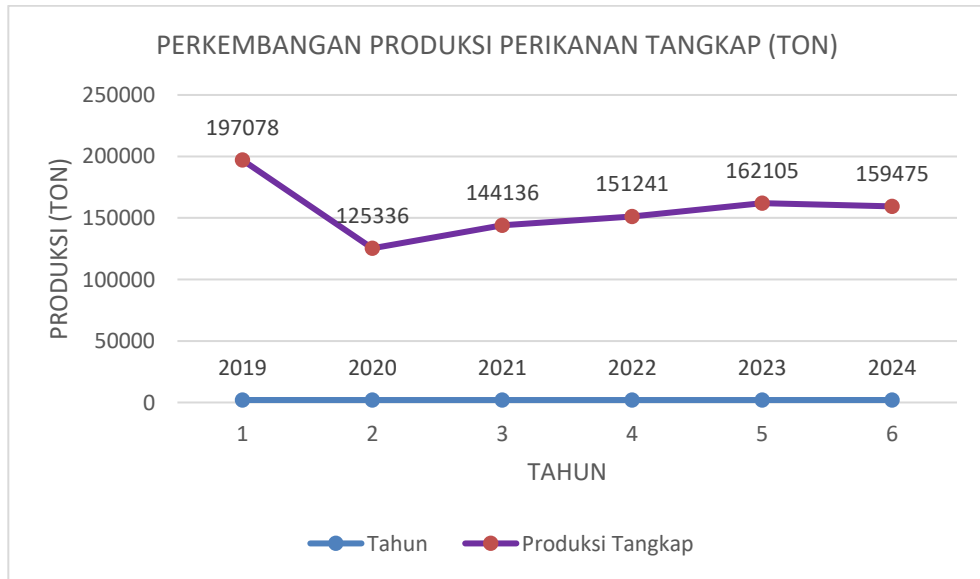
Penangkapan ikan adalah aktivitas menangkap ikan. Istilah menangkap ikan tidak berarti bahwa yang ditangkap adalah ikan saja namun juga mencakup molusca, chepalopoda, crustacea dan echinoderm dan hewan laut yang ditangkap tidak selalu hewat yang berada laut yang ditangkap saja akan tetapi termasuk hewan yang ada diperairan umum dan daratan (PUD); metode yang digunakan bervariasi seperti : tangkap tangan, tombak, pancing, jala, jaring dan jebakan.

Produk Olahan hasil Perikanan adalah hasil dari rangkaian kegiatan dan perlakuan dari bahan baku ikan sampai menjadi produk akhir untuk dikonsumsi manusia, antara lain ikan disiangi, ikan beku, ikan kaleng, ikan kering (asin, tawar dan tepung), ikan pindang, ikan asap/salai, fermentasi, produk olahan bahan baku lainnya (bakso, sosis, nugget otak-otak dll).

6.2. Produksi Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024

Produksi kelautan dan perikanan Sumsel berasal dari produksi perikanan tangkap dan produksi perikanan budidaya. Produksi perikanan tangkap Provinsi Sumsel tahun 2024 adalah 159.475,10 ton, atau turun sebesar 1,62 % dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 162.105,32 ton. Pencapaian produksi perikanan tangkap pada tahun 2023 masih kurang dari target tahun 2023 sebesar 228.000 ton. Capaian tahun ini tidak dapat memenuhi target dikarenakan sarana prasarana penunjang untuk beroperasi melaut yang kurang memadai, biaya operasional (bensin harganya tinggi sehingga bahan kebutuhan lain juga meningkat ditunjang masih banyak hasil tangkapan yang tidak tercatat) yang mengakibatkan kegiatan di sektor perikanan banyak yang terhambat sehingga pembangunan sektor kelautan dan perikanan Provinsi Sumsel tahun 2024 tidak sepenuhnya tercapai.

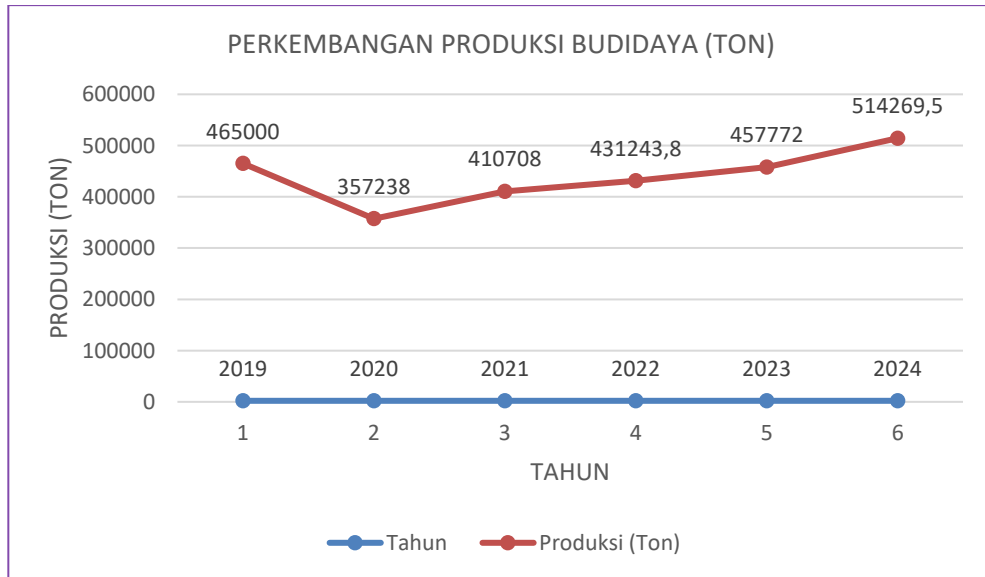
Berdasarkan jumlah produksi perikanan tangkap dari tahun 2019 - 2024, dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Gbr 6. Grafik Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Sumsel Tahun 2019 - 2024

Produksi perikanan budidaya Provinsi Sumsel tahun 2024 adalah 514.269,5 ton, atau naik sebesar 12,34 % dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 457.772 ton. Pencapaian produksi perikanan budidaya pada tahun 2022 masih kurang dari target tahun 2024 sebesar 579.000 ton. Capaian tahun ini tidak dapat memenuhi target dikarenakan mahalnya pakan ikan, ditunjang dengan musim kemarau yang panjang yang mengakibatkan kegiatan di sektor perikanan banyak yang terhambat, pertumbuhan/perkembangan tubuh ikan tidak maksimal dan adanya penyakit akibat turbulensi dasar kolam yang mengakibatkan kematian sehingga pembangunan sektor kelautan dan perikanan Provinsi Sumsel tahun 2024 tidak sepenuhnya tercapai namun secara fluktuasi produksi budidaya perikanan di provinsi Sumatera Selatan mulai ngalami peningkatan.

Berdasarkan jumlah produksi perikanan budidaya dari tahun 2019 - 2024, dapat dilihat pada grafik berikut :



Gbr 7. Grafik Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Sumsel Tahun 2019 - 2024

Uraian mengenai jumlah produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Nilai produksi perikanan di kabupaten/kota se-Sumsel tahun 2024

NO	KABUPATEN/KOTA	PRODUKSI (TON)		
		PERIKANAN TANGKAP		PERIKANAN BUDIDAYA
		LAUT	PERAIRAN UMUM	
1	Palembang	674	412	54.534
2	Musi Banyuasin	-	24.511	12.067
3	Banyuasin	50.468	12.003	45.658
4	OKI	35.225	16.563	82.088
5	Ogan Ilir	-	8.614	11.546
6	OKU	-	1.449	766
7	OKU Timur	-	495	56.720
8	OKU Selatan	-	639	2.351
9	Muara Enim	-	3.478	9.245
10	Prabumulih	-	142	269
11	Musi Rawas	-	598	11.022
12	Lubuk Linggau	-	23	4.318
13	Lahat	-	32	254
14	Pagaralam	-	338	1.944
15	Empat Lawang	-	477	1.250
16	Musi Rawas Utara	-	1.761	515
17	Penukal Abab Lematang Ilir	-	1.525	740
	TOTAL	86.367	73.108	295.287

Sumber : Satu Data KKP Statistik DKP Prov. Sumsel 2024

Berdasarkan tabel di atas produksi perikanan sumsel tahun 2024 terdiri dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya, dimana untuk produksi perikanan tangkap laut hanya ada di 2 kabupaten saja yaitu, Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten OKI dengan total produksi sebesar 86.367 ton.

Produksi perikanan tangkap laut di kabupaten Banyuasin tertinggi dikarenakan nelayan-nelayan di Kabupaten Banyuasin banyak menangkap ke laut lepas sehingga dapat menjangkau *fishing ground* dengan lebih banyak. Adapun kapal-kapal yang digunakan nelayan tersebut salah satu nya bantuan dari DKP Provinsi Sumatera Selatan untuk kelompok nelayan di Kab Banyuasin. Adapun jenis - jenis ikan yang biasa tertangkap antara lain Bawal, Belanak, Ekor Kuning, Layur, kembung dll.

Produksi perikanan tangkap umum daratan tersebar di seluruh 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumsel. Untuk produksi perikanan tangkap umum daratan tertinggi terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 24.511 ton, jenis - jenis ikan yang tertangkap antara lain gabus, baung, lele, patin, toman, lais, tambakang, Sepat dll.

Produksi Perikanan Budidaya di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2024 tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan dengan total produksi 82.088 ton dengan jenis - jenis ikan yang dibudidayakan antara lain nila, mas, lele, patin dan Ikan gurame. Untuk jenis budidaya pembesaran yang dilakukan para pembudidaya di Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu Karamba, Kolam Air Tenang, tambak sederhana dan Minapadi (Sawah).

Peningkatan jumlah produksi kelautan dan perikanan Sumsel bukanlah sasaran akhir pembangunan kelautan dan perikanan di Sumsel. Parameter-parameter lingkup kelautan

dan perikanan yang lain tentunya mendapatkan perhatian bagi pelaksana pembangunan kelautan dan perikanan. Peningkatan produksi kelautan dan perikanan hanyalah suatu awal dari proses pembangunan kelautan dan perikanan berkelanjutan. Pemanfaatan komoditas kelautan dan perikanan, serta kesejahteraan pelaku usaha tentunya memerlukan perhatian yang serius untuk dilaksanakan.

BAB VII. PERIKANAN TANGKAP PROVINSI SUMATERA SELATAN 2024



Gambar 8. Contoh Komoditas Hasil Penangkapan Ikan

Beberapa faktor yang mendukung peningkatan produksi perikanan tangkap adalah sumber daya ikan, bahan bakar minyak (BBM), alat tangkap, kapal ikan dan pelaku usaha atau nelayan.

Faktor-faktor tersebut memberikan efek signifikan bagi operasional perikanan tangkap. Peningkatan produksi perikanan tangkap Sumsel dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas beberapa faktor penunjang, namun tidak semua faktor penunjang memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produksi perikanan tangkap. Mahalnya harga BBM sebagai akibat jauhnya pusat pengisian BBM dari sentra produksi mempengaruhi jumlah trip penangkapan, terutama di laut, sehingga cakupan daerah penangkapan (*fishing ground*) menjadi terbatas.

Produksi perikanan tangkap Sumsel pada tahun 2024 adalah sebesar 159.475 ton atau turun sebesar 1,62 %

dibandingkan tahun 2023 sebesar 162.105,32 ton. Untuk tahun 2024 Produksi perikanan tangkap dari perairan laut lebih besar dibandingkan dari produksi tangkap perairan umum, yaitu untuk produksi tangkap laut sebanyak 86.367 ton (54,16%), sedangkan produksi perikanan tangkap dari perairan umum sebesar 73.108 ton (45,84%). Hal tersebut dipengaruhi produktivitas nelayan untuk melaut lebih sering dibandingkan dengan tahun lalu ditunjang dengan hasil tangkap ikan yang meningkat dengan pendataan yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

Jumlah kabupaten/kota di Sumsel yang mempunyai aktifitas produksi Perikanan tangkap di perairan umum adalah sebanyak 17 kabupaten/kota, di mana 2 kabupaten/kota memiliki produktifitas perikanan tangkap di laut dan perairan umum. Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus terkait perikanan tangkap adalah pengendalian penangkapan, terutama *illegal fishing* yang mengancam kelangsungan dan ketersediaan sumber daya ikan. Wilayah Sumsel yang dilalui oleh banyak sungai besar tentunya sangat rentan terhadap *illegal fishing* yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar sungai.

Tabel 10. Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten/Kota Di Sumsel Tahun 2023-2024

NO	KABUPATEN/KOTA	PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP (TON)			
		TAHUN 2023		TAHUN 2024	
		LAUT	PERAIRAN UMUM	LAUT	PERAIRAN UMUM
1	Palembang		653	674	412
2	Musi Banyuasin		24.009	-	24.511
3	Banyuasin	48.899	13.535	50.468	12.003
4	OKI	38.557	17.368	35.225	16.563
5	Ogan Ilir		8.547	-	8.614
6	OKU		1.419	-	1.449
7	OKU Timur		494	-	495
8	OKU Selatan		358	-	639
9	Muara Enim		3.463	-	3.478
10	Prabumulih		142	-	142
11	Musi Rawas		756	-	598
12	Lubuk Linggau		27	-	23
13	Lahat		46	-	32
14	Pagaralam		336	-	338
15	Empat Lawang		697	-	477
16	Musi Rawas Utara		1.770	-	1.761
17	Panungkal Abab Lematang Ilir		697	-	1.525
TOTAL		81.037	87.456	86.367	73.108

Pemanfaatan potensi perikanan di perairan umum lebih intensif dibandingkan di laut akan tetapi kelebihan perahu/kapal yang beroperasi di laut adalah bisa menjangkau *fishing ground* yang lebih jauh dan mempunyai palka penyimpanan dengan kapasitas lebih besar. Jenis Perahu/Kapal yang banyak digunakan untuk aktivitas penangkapan adalah Perahu Tanpa Motor, Perahu Motor Tempel dan Kapal Motor.

Alat tangkap yang digunakan di perairan Sumsel adalah jaring insang, jaring angkat, pancing dan perangkap. Penggunaan alat tangkap tergantung dari lokasi penangkapan dan target tangkapan. Alat tangkap di perairan umum memiliki umur pemakaian yang lebih lama dibandingkan dengan di laut, karena perairan umum tidak dipengaruhi arus dan gelombang.

Alat tangkap di laut memiliki umur pakai yang lebih singkat dibandingkan dengan di perairan umum. Dasar perairan dan pengaruh arus gelombang mempengaruhi usia pemakaian. Alat tangkap yang digunakan juga disesuaikan dengan lokasi penangkapan ikan dan jenis ikan yang akan ditangkap.

Produktifitas alat-alat tangkap di laut Sumsel pada tahun 2024 pada umumnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2023, kecuali pada jaring lingkaran. Penurunan produktifitas pada jaring lingkaran disebabkan oleh faktor teknis dan faktor alam, seperti arus, gelombang dan *skill* operasional penangkapan yang cukup sulit.

Tabel 11. Produktifitas alat tangkap di laut Sumsel Tahun 2023 - 2024

NO	ALAT TANGKAP	PRODUKSI DI LAUT (Kg)	
		TAHUN	
		2023	2024
1	Bagan Berperahu	-	-
2	Bagan Tancap	8.382.783	4.707.358
3	Barriers, Fences, Weirs, Sero	1.689.279	-
4	Bubu	4.722.319	489.288
5	Cantrang	4.696.203	-
6	Jaring Insang Berlapis, Jaring Klitik	3.897.666	2.632.776
7	Jaring Insang Berpancang	345.488	351.970
8	Jaring Insang Hanyut, Jaring Gillnet Oseanik	22.299.835	34.981.577
9	Jaring Insang Kombinasi Dengan Trammel Net	13.851.779	14.102.438
10	Jaring Insang Lingkar	12.382.058	6.167.732
11	Jaring Insang Tetap, Jaring Liong Bun	3.033.683	6.299.171
12	Jaring Tarik Berkantong	-	2.822.322
13	Pancing Berjoran	21.905	1.703
14	Pancing Cumi	-	274.268
15	Penggaruk BerKapal	-	260.906
16	Penggaruk Tanpa Kapal	2.249.508	-
17	Pukat Dorong	1.712.668	3.026.380
18	Pukat Hela Dasar Udang, Pukat Udang	851.974	946.810
19	Pukat Cincin Pelagis Kecil dgn satu kapal	-	644.208
20	Rawai Dasar	5.788.943	6.051.199
21	Sero	-	1.751.483
22	Seser	-	61.841
23	Squid Angling, Pancing Cumi	598.322	-
24	Squid Jigging, Pancing Cumi Mekanis	170.754	-
24	Togo	761.961	794.453
	Total	87.456.128	86.366.883

Tabel 12. Produktifitas alat tangkap di perairan umum dan darat Sumsel tahun 2023 - 2024

NO	ALAT TANGKAP	PRODUKSI DI PERAIRAN DARAT (Kg)	
		TAHUN	
		2023	2024
1	Anco	2.000.427	2.381.206
2	Bagan Berperahu	-	-
3	Bagan Tancap	-	-
4	Barriers, Fences, Weirs, Sero	15.333.493	8.466.334
5	Bubu	9.545.123	10.560.374
6	Bubu Bersayap	-	239.439
7	Jala Tebar	7.971.683	9.162.835
8	Jaring Insang Berlapis, Jaring Klitik	895.851	463.687
9	Jaring Insang Berpancang	861.384	3.848.846
10	Jaring Insang Hanyut, Jaring Gillnet Oseanik	4.139.948	2.423.501
11	Jaring Insang Kombinasi Dengan Trammel Net	-	2.066.976
12	Jaring Insang Lingkar	203.076	163.152
13	Jaring Insang Tetap, Jaring Liong Bun	11.094.156	12.224.137
14	Jermal	-	-
15	Panah	30.198	38.070
16	Pancing Berjoran	12.127.407	11.233.804
17	Pancing Ulur	5.231.412	5.445.725
18	Perangkap Ikan Peloncat	-	-
19	Rawai Dasar	4.308.034	4.021.105
20	Seser	893.010	362.937
21	Togo	-	-
22	Tombak	13.992	6.082
	TOTAL	74.649.194	73.108.210

Sumber : Satu Data Statistik KKP DKP Prov. Sumsel Tahun 2024

Ikan-ikan yang terdapat di perairan umum dan laut Sumsel merupakan ikan-ikan yang mempunyai nilai ekonomis dan gizi tinggi. Eksploitasi perairan umum dan laut yang bertanggung jawab akan menjamin ketersediaan populasi ikan yang berkesinambungan dan lestari.

Tabel 13. Produksi perikanan tangkap di perairan umum dan daratan Sumsel berdasarkan jenis ikan tahun 2023 - 2024

NO	KOMODITAS IKAN	PRODUKSI (TON)	
		TAHUN 2023	TAHUN 2024
1	BAUNG PUTIH	1.092,37	1.057,08
2	BAUNG	6.175,40	5.314,77
3	BAWAL	-	-
4	BELIDA	40,18	-
5	BELUT SAWAH	157,78	425,64
6	BETOK	2.938,36	3.301,64
7	BETOK BINTIK HITAM	93,62	51,58
8	BETUTU	565,39	393,73
9	BILIS	72,51	40,94
10	DEPIK	-	-
11	GABUS	6.170,90	8.225,66
12	GURAMI	1.217,47	1.224,39
13	HAMPALA	11,55	39,80
14	JELAWAT	1.716,42	1.554,92
15	KETING	6,66	6,78
16	LAIS	5.451,60	4.913,61
17	LALAWAK	341,38	241,05
18	LAMPAN	3.512,16	2.483,77
19	LELE	4.562,63	5.470,74
20	LUKAS	1.136,76	830,01
21	MAS	51,94	82,66
22	MUJAIR	1.836,52	1.483,14
23	NILA	2.029,43	2.074,06
24	NILEM	2.100,12	1.498,61
25	PARAY	1.422,20	3.182,17
26	PATIN	6.673,41	5.718,24
27	REMIS	-	-
28	SELUANG	696,15	544,49
29	SEMAH	33,56	115,91
30	SEPAT RAWA	1.524,30	1.645,25
31	SEPAT SIAM	5.412,65	6.088,10
32	SEPATUNG	1.080,11	576,26
33	SEREN	1.001,77	718,12
34	SIAMIS	812,84	378,83
35	SIDAT	0,33	178,00
36	SILI; TILAN	217,42	27,96
37	TAMBAKAN	4.478,25	4.389,80
38	TAPAH	542,83	1.846,73
39	TAWES	1.121,58	534,31
40	TOMAN	5.344,54	5.376,18
41	UDANG GALAH	2.792,66	2.302,90
42	UDANG DANAU	129,65	11,08
43	UDANG PUTIH	84,84	43,13
44	LALANG	-	-
	TOTAL	74.649,19	73.108,21

Tabel 14. Produksi perikanan tangkap di laut Sumsel berdasarkan jenis ikan tahun 2023-2024

No	KOMODITAS IKAN	PRODUKSI DI LAUT (TON)	
		TAHUN 2023	TAHUN 2024
1	ALU-ALU	-	0,66
2	BARAMNDI	-	505,36
3	BAWAL HITAM	460,86	648,69
4	BAWAL PUTIH	459,79	725,33
5	BAWAL TONGKAT	-	516,23
6	BELANAK	179,49	4.236,92
7	BULU AYAM	3.914,88	3.842,09
8	CUMI-CUMI	925,83	846,64
9	EKOR KUNING	-	417,17
10	GEROT-GEROT	691,43	658,22
11	GOLOK-GOLOK	90,52	297,06
12	GULAMAH	624,00	-
13	HIU MAKO SIRIP PANNJANG		0,39
14	KACI-KACI BIBIR HITAM		2.864,22
15	KAKAP	9.380,12	235,75
16	KEMBUNG	-	1,87
17	KEPITING	3.557,84	1.516,72
18	KERANG DARAH	2.212,07	315,66
19	KERANG HIJAU		7,10
20	KERAPU	-	-
21	KEROKOT	-	-
22	KURISI	2.992,63	2.108,71
23	KURO; SENANGIN	9.283,07	-
24	KUWE		0,57
25	LAYANG BENGGOL	-	190,74
26	MANYUNG	2.960,60	4.305,95
27	MUJAIR LAUT	-	4.967,07
28	PARANG-PARANG	1.669,18	1.451,24
29	PARI	1.818,42	0,77
30	PETEK	127,76	44,07
31	PISANG-PISANG	586,93	-
32	RAJUNGAN	3.883,21	1.051,11
33	SEBELAH	3.204,05	3.779,40
34	SELAR	2.769,98	5.004,97
35	SEMBILANG	-	8.963,19
36	SENANGIN	-	10.153,38

No	KOMODITAS IKAN	PRODUKSI DI LAUT (TON)	
		TAHUN 2023	TAHUN 2024
37	SIRO	-	30,17
38	SOTONG	-	2.651,05
39	SWANGGI	-	1,09
40	TALANG	-	4,86
41	TEMBANG	-	267,12
42	TENGGIRI	5.137,15	5.343,21
43	TERI	270,71	2.093,60
44	TETENGKEK	-	0,23
45	TIGAWAJA	-	4.505,05
46	TONANG BAGIO	-	102,76
47	TONGKOL	2.059,76	3.212,05
48	UDANG DOGOL	3.021,94	4.017,28
49	UDANG GALAH	50,56	50,56
50	UDANG JERBUNG	1.540,56	405,91
51	UDANG KROSOK	1.982,94	331,66
52	UDANG MANTIS	2.859,02	2.859,02
53	UDANG PACET	1.856,94	331,34
54	UDANG PINK VELVET	238,59	-
55	UDANG PUTIH; UD. API-API	1.997,64	-
56	UDANG RONGGENG	-	1.272,69
57	UDANG WINDU	2.885,40	1.565,10
	TOTAL	87.456,13	86.366,88

Sumber :Satu Data Statistik KKP DKP Prov. Sumsel Tahun 2024

BAB VIII. PERIKANAN BUDIDAYA

PROVINSI SUMATERA SELATAN 2024

Perikanan budidaya merupakan sub sektor kelautan dan perikanan yang dominan di Provinsi Sumsel. Ketersediaan lahan yang sangat luas merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha budidaya. Hal lain adalah tingginya permintaan ikan dari masyarakat. Keinginan Provinsi Sumsel dalam mengoptimalkan potensi lahan tentunya mempengaruhi kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan.

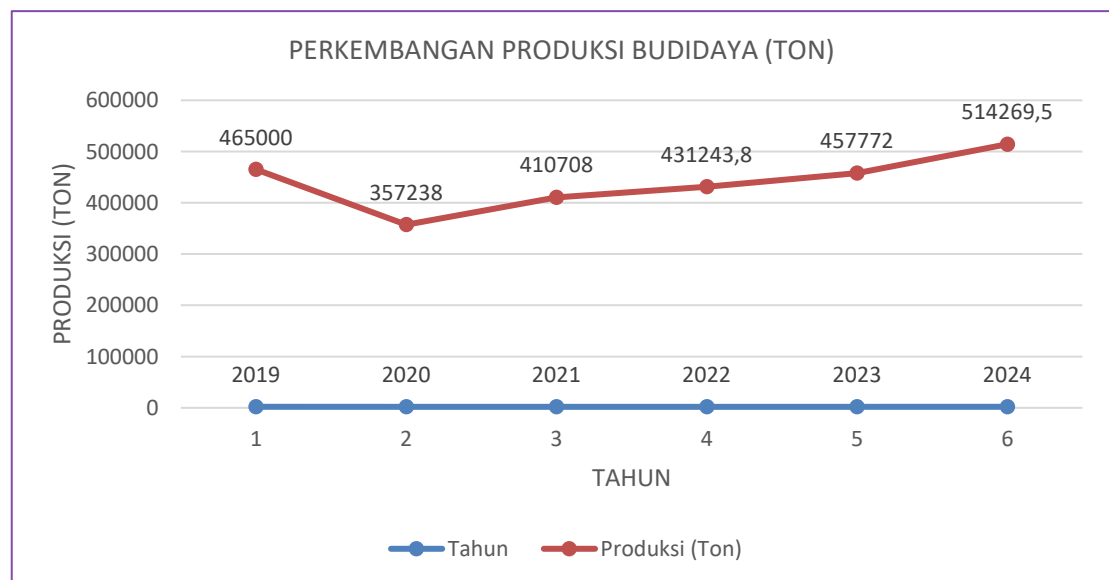


Gambar 9. Usaha Budidaya Kolam

Perikanan budidaya di Sumsel terdiri atas budidaya air tawar, budidaya air payau dan budidaya air laut. Budidaya air tawar dapat dilakukan di seluruh kabupaten/kota di Sumsel. Budidaya air payau difokuskan di Kabupaten OKI, Banyuasin dan Muba, sedangkan budidaya air laut di Kabupaten OKI dan Banyuasin. 9 (sembilan) komoditas perikanan budidaya Sumsel yang menjadi andalan adalah udang windu, udang vaname, bandeng, nila, patin, mas, gurame, lele dan komoditas lainnya. Komoditas-komoditas tersebut dibudidayakan di seluruh kabupaten/kota di berbagai macam media budidaya. Media pembudidayaannya adalah (1) tambak, (2) kolam air tenang, (3) kolam air deras, (4) keramba, (5) keramba jaring apung, (6) pen sistem, dan (7) sawah/mina padi.(8) Sistem bioflox

Produksi perikanan budidaya pada tahun 2024 sebesar 514.269,5 ton menyumbangkan 71,13 % dari total produksi secara keseluruhan yaitu 722.955,2 ton. Dibandingkan tahun 2023 produksi perikanan budidaya meningkat sebesar 10,99 %, dimana produksi perikanan budidaya tahun 2023 sebesar 457.772 ton. Peningkatan produksi perikanan budidaya dipicu oleh intensifikasi dan ekstensifikasi usaha budidaya perikanan, sehingga produktifitasnya meningkat.

Produksi perikanan budidaya dari tahun 2019 - 2024 dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 10. Grafik Produksi Perikanan Budidaya tahun 2019 - 2023

Berdasarkan grafik perikanan budidaya diatas menunjukkan adanya fluktuasi produksi perikanan budidaya dari tahun 2019 - 2024. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sehingga mempengaruhi aktivitas perikanan budidaya di Prov Sumsel. Namun secara perlahan produksi perikanan budidaya kembali meningkat. Dimana pada tahun 2021-2024 adanya peningkatan produksi perikanan budidaya dibandingkan tahun 2020.

Tabel 15. Jumlah Luas Areal Budidaya Sumsel Tahun 2024

NO	MEDIA BUDIDAYA	LUAS AREAL(m ²)
1	Tambak Semi Intensif	245.581.600
2	Minapadi (Sawah)	9.116.508
3	Kolam air deras	716.200
4	Jaring Tancap Tawar	570.022
5	Tambak Intensif	-
6	Keramba	1.051.600
7	Jaring Apung Tawar	148.330
8	Tambak Sederhana	241.524.200
9	Kolam Air Tenang	103.289.672

Sumber : Satu Data Statistik KKP DKP Prov Sumsel.Tahun 2024

Tabel 15. menunjukkan bahwa media budidaya tambak semi intensif dan tambak sederhana memegang peranan yang besar sebagai media yang digunakan untuk proses budidaya perikanan pada tahun 2024 karena memiliki luas lahan sebesar 601.958.132 (m²) naik 91,35% dari 314.579.477 (m²) dari tahun 2023 yang tersebar di 17 Kab/Kota di Prov Sumsel. Disamping media tambak, media kolam air tenang masih menjadi pilihan para pembudidaya dikarenakan mudah dalam pembuatan dan penerapannya sedangkan media budidaya perikanan yang paling sedikit digunakan keramba jaring apung tawar, hal ini disebabkan kelompok budidaya ikan belum banyak yang mengetahui mengenai teknik budidaya perikanan dengan menggunakan keramba jaring apung. Melihat hal ini potensi budidaya perikanan dengan menggunakan keramba jaring apung masih sangat besar dan didukung masih besarnya potensi perikanan budidaya di wilayah perairan Sumatera Selatan.

Tabel 16. Produksi perikanan budidaya Sumsel tahun 2024

NO	JENIS-JENIS IKAN	JUMLAH (kg)
1	Ikan Mas	5.967.204
2	Nila	35.050.107
3	Gurame	7.986.635
4	Patin	98.004.654
5	Patin Jambal	-
6	Lele	101.398.798
7	Gabus	123.591
8	Baung	179.162
9	Bandeng	3.311.589
10	Bawal	1.033.852
11	Toman	1.670.929
12	Udang Galah	562.306
13	Udang Vanamei	31.982.397
14	Udang Windu	8.015.354
TOTAL		295.286.578

Sumber : Satu Data Statistik KKP DKP Prov. Sumsel Tahun 2024

Tabel 16 menunjukkan bahwa ikan lele, patin, nila dan udang vaname merupakan komoditas andalan pelaku usaha budidaya ikan tahun 2024. Tingginya jumlah produksi ikan tersebut dikarenakan ikan-ikan tersebut merupakan komoditas unggulan yang biasanya di konsumsi oleh masyarakat sumatera selatan sehingga banyaknya pelaku perikanan budidaya yang melakukan budidaya ikan-ikan tersebut.

Tabel 17. Produksi perikanan budidaya Sumsel tahun 2024 berdasarkan media usaha

NO	MEDIA BUDIDAYA	PRODUKSI (Kg)
1	Tambak Semi Intensif	24.529.370
2	Minapadi (Sawah)	3.915.169
3	Kolam air deras	1.591.086
4	Jaring Tancap Tawar	12.587.630
5	Tambak Intensif	-
6	Keramba	9.116.830
7	Jaring Apung Tawar	5.216.105
8	Tambak Sederhana	19.342.276
9	Kolam Air Tenang	218.938.112

Sumber : Satu Data KKP DKP Prov. Sumsel Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas media pemeliharaan budidaya perikanan dengan menggunakan Kolam Air Tenang penghasil produksi terbesar pertama yaitu sebanyak 218.938.112 kg sebesar 74,14% dari total produksi budidaya seluruhnya tahun 2024 sebanyak 295.286.578 kg karena seluruh wilayah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan memiliki lahan dan memproduksi setiap tahunnya, disusul dengan produksi perikanan tambak budidaya yang besar yaitu senilai 43.871.646 kg. Kelompok pembudidaya ikan di Sumatera Selatan banyak mengandalkan media tambak sebagai media budidaya ikan dikarenakan pengelolaan budidaya tambak masih tergolong mudah dan menghasilkan produksi yang tinggi namun masih banyak yang belum tercatat seluruhnya terutama di kabupaten Ogan Komering Ilir sebagian besar tidak ada datanya seperti hasil produksi dari PT. Wachyuni Mandira dan tambak budidaya wilayah sungai Lumpur, Sei Pasir, Sei Sibur, Sei Kong, Wai hitam yang langsung dijual kepengumpul dan dibawa ke Provinsi Lampung, Kepulauan Babel dan Jakarta langsung.

8.1 BUDIDAYA IKAN DI TAMBAK SEDERHANA, INTENSIF DAN SEMI INTENSIF

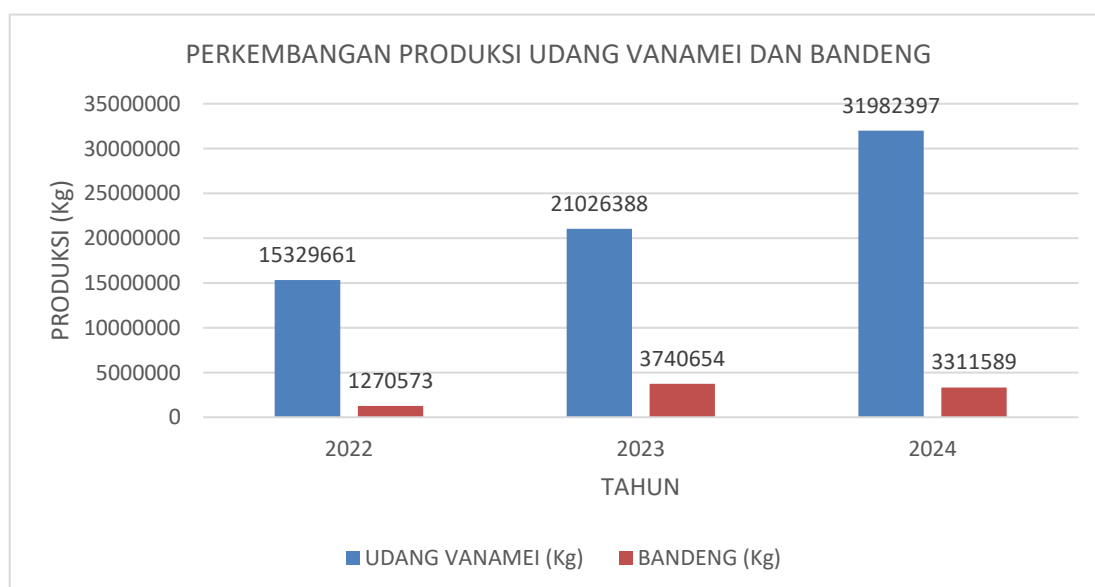
Tambak di Sumatera Selatan terbagi menjadi tiga berdasarkan peruntukannya yaitu Tambak Sederhana, Tambak Intensif dan Tambak Semi Intensif. Tambak sederhana merupakan tambak yang memanfaatkan kolam tanah secara langsung. Hal ini banyak digunakan karena jenis tambak ini tidak memerlukan biaya yang mahal. Produksi tambak sederhana sendiri pada tahun 2024 mencapai 19.342.276 Kg.

Jenis tambak yang banyak digunakan selanjutnya di Sumatera Selatan adalah Tambak Semi Intensif. Tambak Semi Intensif yaitu jenis tambak yang memiliki padat tebar benih cukup tinggi serta membutuhkan perhitungan desain dan tata letak yang kompleks. Tambak jenis ini menghasilkan produksi mencapai 24.529.370 Kg pada tahun 2024, untuk tambak intensif pada tahun ini tidak

produktif.

Produksi tambak di Sumsel tahun 2024 secara keseluruhan adalah sebesar 43.871.646 kg dengan luas tambak yang memproduksi yaitu 487.105.800 m². Luas produksi ini diprediksi akan terus meningkat karena adanya pembukaan lahan baru dan pemanfaatan kembali tambak yang tidak memproduksi lagi.

Komoditas dengan produksi tertinggi yang dibudidayakan oleh pembudidaya di Sumatera Selatan adalah udang vaname dengan produksi 31.982.397 Kg dan bandeng dengan produksi 3.311.589 kg. Kedua komoditas ini banyak dibudidayakan pada Tambak Semi Intensif dan Tambak Sederhana.



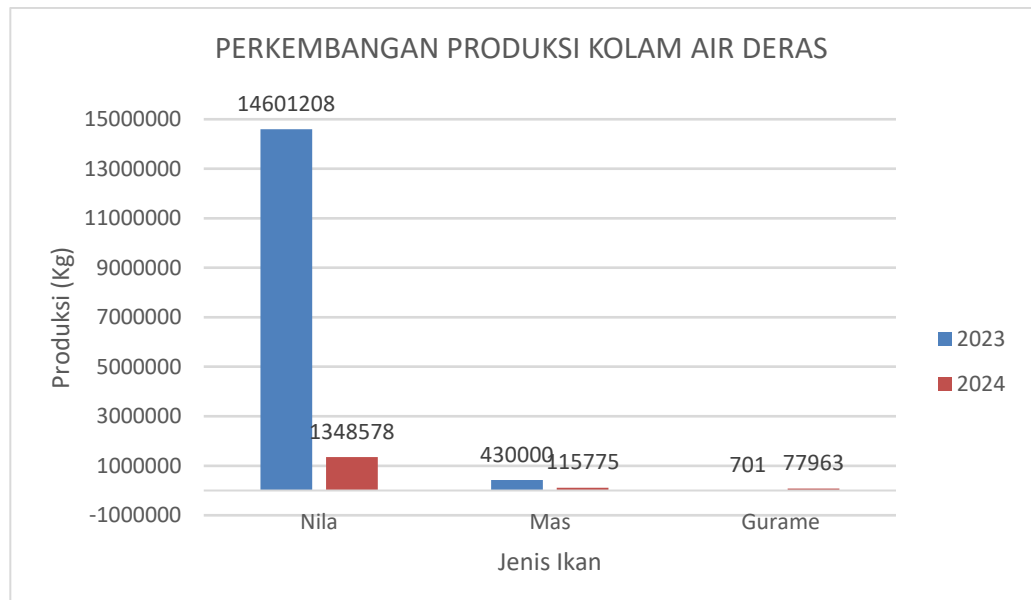
Gambar 11. Produksi Budidaya Udang Vaname dan Bandeng Tahun 2022 dan 2024

8.2 UDIDAYA IKAN DI KOLAM AIR DERAS (KAD) DAN KOLAM AIR TENANG (KAT)

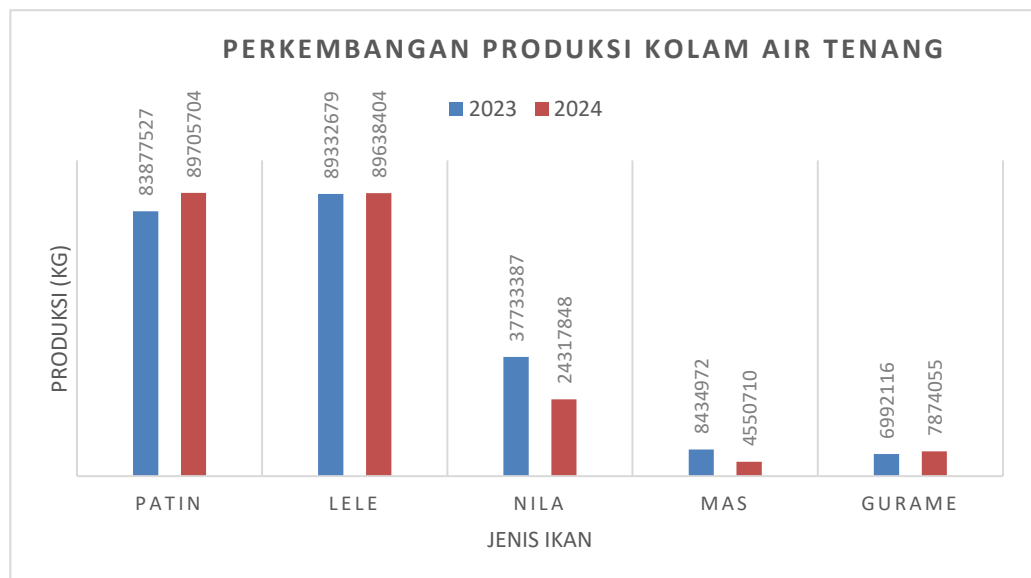
Produksi budidaya perikanan dengan media kolam di Sumsel tahun 2024 adalah sebesar 220.529.198 kg, terdiri atas 1.591.086 kg dari KAD dan 218.938.112 kg dari KAT. Produksi kolam tahun 2024 menurun 3,06 % dibandingkan produksi tahun 2023 sebesar 227.492.428 kg.

Komoditas yang banyak dibudidayakan di KAD adalah Nila dengan produksi 1.348.578 kg, mas 115.775 kg dan gurami 77,963 kg .

Komoditas yang banyak dibudidayakan di KAT adalah patin, nila, lele, nila, gurami dan ikan mas, dengan ikan patin dan lele menjadi komoditas yang paling tinggi produksinya yang mencapai 89.705.704 kg dan 89.638.404 kg.



Gambar 12. Produksi Kolam Air Deras di Sumsel Tahun 2023-2024



Gambar 13. Produksi Kolam Air Tenang di Sumsel Tahun 2023-2024

8.3 BUDIDAYA IKAN DI KERAMBA, KERAMBA JARING APUNG TAWAR DAN JARING TANCAP TAWAR

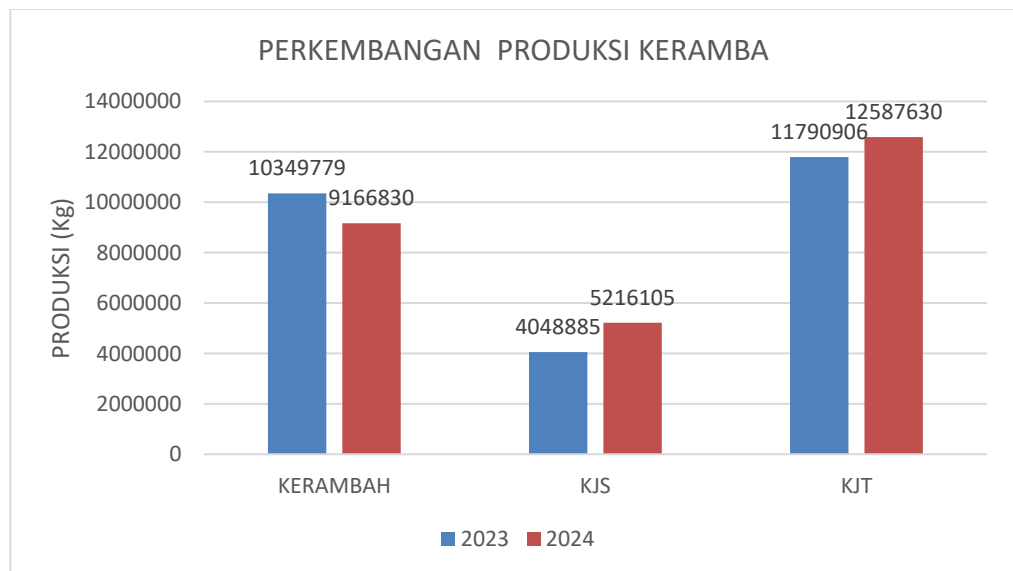
Produksi perikanan budidaya dengan menggunakan keramba di Sumsel pada tahun 2024 adalah sebesar 26.970.565 kg. Jumlah produksi tersebut naik sebesar 2,98 % dibandingkan produksi tahun 2023 sebesar 26.189.570 kg. Budidaya keramba di Sumsel pada tahun 2024 terbagi menjadi tiga yaitu Keramba, Jaring Apung Tawar dan Jaring Tancap Tawar.

Produktivitas budidaya dengan memanfaatkan keramba mencapai 9.166.830 Kg, jaring apung tawar mencapai 5.216.105 kg, dan jaring tancap tawar mencapai 12.587.630 kg. Penurunan produksi ini juga dipicu oleh efek mahalannya pakan ikan dan diakibatkan cuaca yang tidak menentu sehingga pertumbuhan ikan kurang optimal dan banyak ikan terkena penyakit yang menyebabkan terjadinya kematian pada ikan sehingga mempengaruhi produksi perikanan budidaya.

Komoditas ikan yang banyak dibudidayakan di keramba antara lain lele, patin, nila dan mas, gurami, gabus dan baung. Produktivitas budidaya dari ketiga media tersebut diatas pada tahun 2024 yang tertinggi yaitu produksi lele mencapai 11.760.394 kg yang terdiri dari : pada Jaring tancap tawar sebanyak 8.856.091 kg, keramba 1.774.303 kg dan pada jaring apung tawar 1.130.000 kg, produksi ikan patin sebanyak 8.298.951 kg dan produksi ikan nila sebanyak 6.738.390 kg.



Gambar 14. Jumlah Produksi Budidaya Keramba pada Tahun 2021- 2024

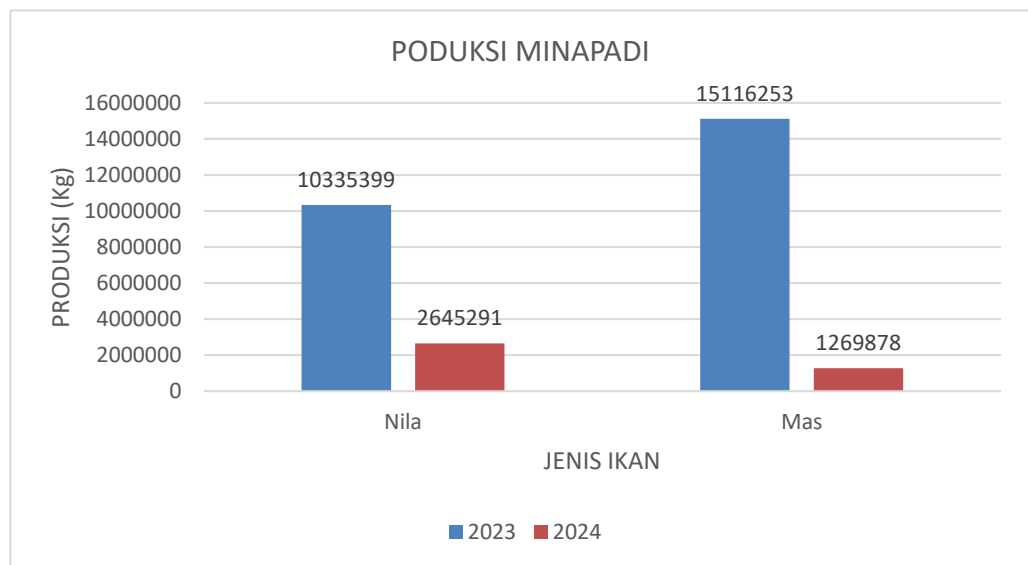


Gambar 15. Jumlah Produksi Berdasarkan Jenis Keramba Tahun 2023-2024

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa produktivitas keramba jaring tancap tawar lebih tinggi dibandingkan kedua jenis media lainnya. Keramba merupakan tempat pemeliharaan dan budidaya ikan tradisional. Keramba banyak digunakan oleh para petambak ikan di Sumsel karena system pengelolaan yang mudah serta keberadaan ikan di dalamnya akan lebih aman sehingga memudahkan pemeliharaan. Selain itu, ikan dapat dipanen dengan mudah serta nilai ekonomisnya mudah untuk dilakukan perhitungan.

8.4 BUDIDAYA IKAN DI MINAPADI (SAWAH)

Produksi perikanan sawah/minapadi di Sumsel pada tahun 2024 adalah sebesar 3.915.169 Kg atau menurun sebesar 84,62 % dibandingkan produksi tahun 2023 sebesar 25.451.652 Kg. Penurunan produksi minapadi ini dipengaruhi perubahan iklim alam yang tidak mendukung untuk melakukan budidaya minapadi hal ini disebabkan musim panas yang cukup panjang sehingga terjadinya debit air menurun yang menyebabkan kedalaman air di sawah dangkal tidak cocok lagi untuk dilakukan budidaya ikan hanya cukup untuk mengari tanaman padi saja. Komoditas yang sering dibudidayakan dengan menggunakan media sawah adalah Nila dan Mas. Produksi hasil budidaya minapadi pada tahun 2024 untuk ikan nila sebanyak 2.645.291 kg dan ikan mas sebanyak 1.269.878.



Gambar 16. Produksi Minapadi Berdasarkan Komoditas Pada Tahun 2023-2024

BAB IX. PENGOLAHAN DAN PEMASARAN PRODUK PERIKANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2024

Tindak lanjut pemanfaatan produksi tangkap dan budidaya adalah pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Pengolahan produksi perikanan menjadi produk bernilai tambah dan terjaga kandungan gizinya akan memberikan manfaat bagi produsen dan konsumen. Komoditas perikanan yang dihasilkan akan mampu dikonsumsi masyarakat. Pasar komoditas perikanan akan memberikan keuntungan bagi produsen, serta memberikan kemudahan bagi konsumen yang membutuhkannya.



Gambar 17. Pemberian Batu Es pada Produk Pengolahan di Pasar Jakabaring, Palembang

Ketersediaan komoditas perikanan baik diharapkan akan meningkatkan konsumsi ikan masyarakat dan pemasaran produk perikanan. Ikan sebagai bahan pangan yang lebih sehat dibandingkan dengan produk daging memiliki nilai penting bagi masyarakat. Masyarakat Sumsel yang mempunyai kegemaran terhadap produk ikan membutuhkan ketersediaan ikan sepanjang tahunnya, sehingga hal tersebut akan memicu peningkatan konsumsi ikan masyarakat. Pemasaran produk perikanan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan dalam negeri, namun luar negeri. Ekspor perikanan Sumsel yang menghasilkan devisa bagi Sumsel diharapkan akan terus ditingkatkan



Gambar 18. Suasana di Pasar Ikan Jakabaring, Palembang

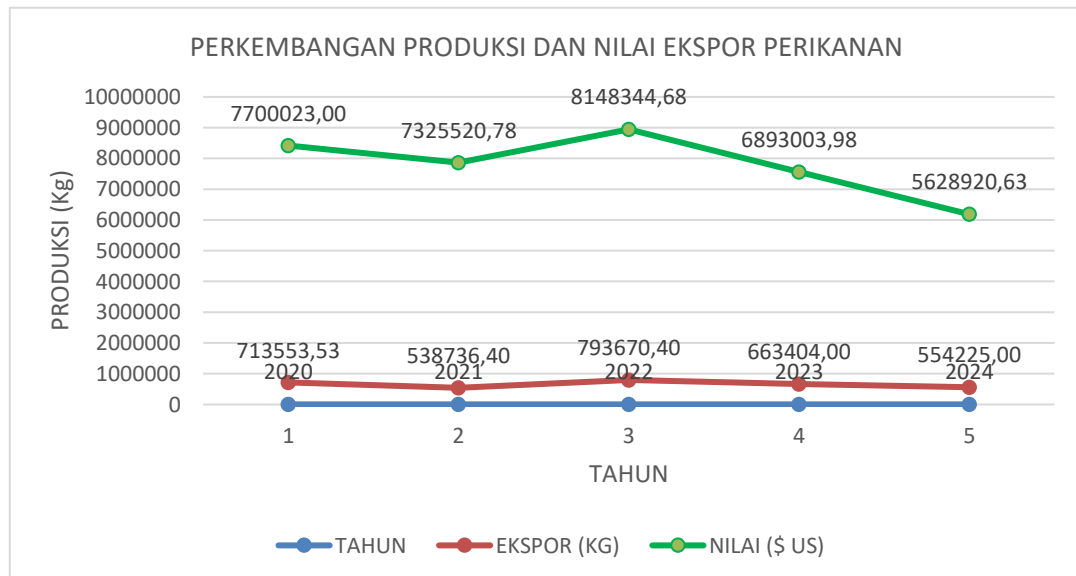
9.1 PENGOLAHAN DAN PEMASARAN PRODUK OLAHAN KELAUTAN DAN PERIKANAN DI DALAM NEGERI

Produk olahan perikanan Sumsel umumnya terbagi menjadi 8 komoditas dan dipasarkan ke kota-kota di Pulau Sumatera dan Jawa. Volume produksi olahan kelautan dan perikanan yang berasal dari 17 Kab/Kota di Sumsel pada tahun 2024 baru mencapai 201.589.419 kg menurun 6,80 % dari produksi tahun 2023 sebanyak 216.290.100 kg berdasarkan desktop Valnas 2024 masih dibawah target IKU yang ditetapkan sebesar 508.227.940 kg hal ini disebabkan masih terbatasnya sarana dan sarana bagi petugas mengumpul data pengolahan, masih banyaknya unit pengolah ikan yang tidak terbuka dalam memberikan informasi produksi dalam setiap olahan ikan perbulannya dan ditunjang masih banyak unit pengolahan ikan yang tidak terdaftar dan tidak terjangkau oleh petugas lapangan di kabupaten/kota se Sumatera Selatan.

9.2 EKSPOR PRODUK KELAUTAN DAN PERIKANAN

Produk kelautan dan perikanan Sumsel diekspor ke negara-negara di benua Amerika, Asia khususnya Jepang dan Eropa. Volume ekspor produk perikanan Sumsel khusus konsumsi pada tahun 2024 yaitu sebesar 554.225,00 kg/tahun turun 16,46 % dibandingkan tahun 2023 yaitu sebesar 663.404,00 kg/tahun. Penurunan volume ekspor disebabkan semakin berkurangnya

ketersediaan bahan baku ikan baik hasil budidaya maupun hasil tangkapan ditunjang adanya perusahaan ekspor udang yang gulung tikar karena dampak wabah covid-19 tahun 2021 sehingga kehilangan salah satu penghasil produksi ekspor ikan tersebut ditunjang dengan adanya hasil budidaya dan tangkapan laut khusus produk udang dari kabupaten OKI dan Banyuasin yang dipasarkan keluar prov. Sumsel ke kepulauan Babel, Lampung dan Jakarta yang tidak tercatat .

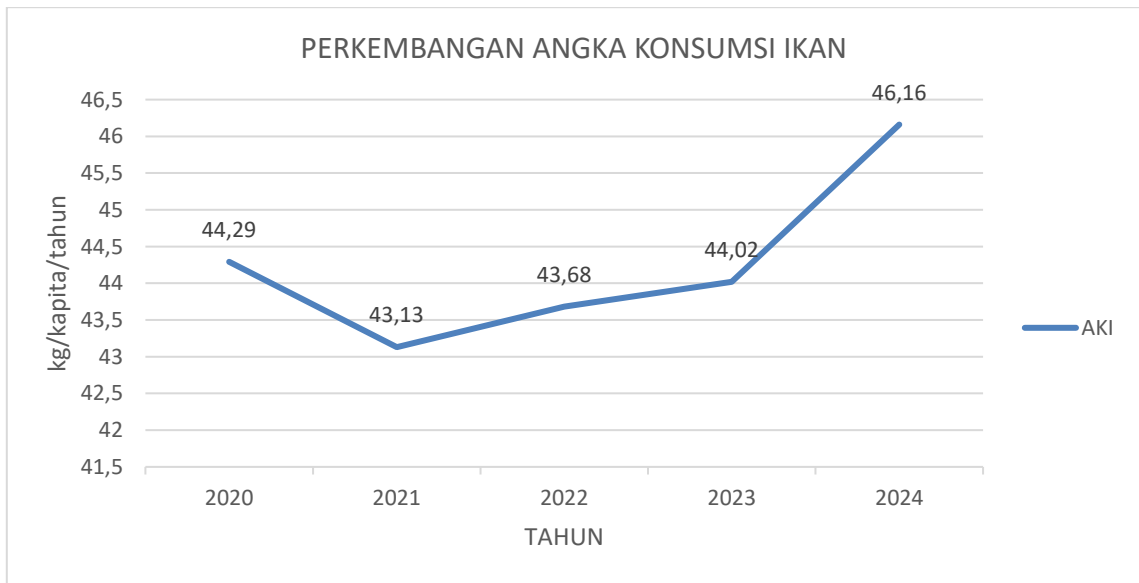


Gambar 19 . Grafik volume dan nilai ekspor produk perikanan Sumsel tahun 2020-2024

9.3 KONSUMSI IKAN MASYARAKAT

Komoditas perikanan semakin mendapat kepercayaan dari konsumen. Hal ini dipicu oleh Kampanye Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) tentang pentingnya nilai gizi ikan. Sasaran yang ingin dicapai melalui Kampanye Gemarikan adalah peningkatan konsumsi ikan masyarakat. Media yang digunakan untuk Kampanye Gemarikan tersebut adalah media elektronik, seminar dan lomba.

Konsumsi ikan masyarakat Sumsel semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2024 konsumsi ikan masyarakat Sumsel mencapai 46,16 kg/kapita/tahun, atau meningkat sebesar 4,86 % dibandingkan tahun 2023 sebesar 44,02 kg/kapita/tahun. Peningkatan nilai konsumsi ikan dipengaruhi oleh masuknya konsumsi produk-produk olahan khas Sumsel, seperti pempek, ke dalam perhitungan konsumsi ikan nasional.



Gambar 20. Grafik Angka Konsumsi Ikan Masyarakat Sumsel Tahun 2019-2024

9.4 UNIT PENGOLAHAN IKAN (UPI) DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN

Peningkatan kuantitas dan kualitas produk perikanan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang melakukan operasional penjagaan kualitas produk perikanan. Proses pembekuan dan ketersediaan pabrik es memegang peranan penting untuk meningkatkan nilai tambah suatu komoditas perikanan. Penanaman modal atau investasi tentunya sangat dibutuhkan, mengingat terbatasnya anggaran yang dimiliki pemerintah.

Adanya investasi tentu akan memicu peningkatan tenaga kerja. Hal tersebut semakin mempertegas bahwa sektor kelautan dan perikanan merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dengan baik.

Tabel 18. Jumlah unit pengolahan dan pemasaran hasil perikanan di Sumsel Tahun 2024

NO	KABUPATEN/KOTA	UNIT PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN	PRODUKSI (Kg)
1	OKU	79	325.345
2	OKI	482	2.205.585
3	Muara Enim	209	1.137.067
4	Lahat	22	64.199
5	Musi Rawas	33	65.110
6	Musi Banyuasin	108	667.242
7	Banyuasin	420	9.382.650
8	OKU Selatan	34	87.925
9	OKU Timur	153	84.763
10	Ogan Ilir	159	1.592.286,4
11	Empat Lawang	46	49.741
12	Palembang	945	182.980.733
13	Prabumulih	123	157.675
14	Pagar Alam	60	102.540
15	Lubuk Linggau	21	995.700
16	Musi Rawas Utara	194	81.932
17	Pali	260	1.1608.925
Jumlah		3.348	201.589.419

Sumber : Satu Data Statistik, KKP Prov. Sumsel 2024

Unit Pengolahan Ikan (UPI) di Sumsel didominasi oleh UPI dengan skala usaha mikro. UPI yang telah melaksanakan ekspor adalah UPI skala menengah, berjumlah 2 unit, yaitu PT. Lestari Magris dan PT. Agung Jaya Sakti. Diharapkan di masa mendatang dengan adanya bantuan kredit dari dunia perbankan, jumlah unit skala kecil dan menengah dapat meningkat.

Tabel 19. Jumlah dan jenis UPI di Sumsel tahun 2024

NO	JENIS UNIT/USAHA PENGOLAHAN	JUMLAH UNIT
1	Pembekuan	16
2	Penggaraman	260
3	Pemindangan	2
4	Pengasapan	354
5	Fermentasi	62
6	Pereduksian	-
7	Pelumatan daging ikan	1864
8	Penangan Ikan Segar	18
9	Lain - Lainnya	772
TOTAL		3.348

Sumber : Satu Data Statistik, KKP Prov. Sumsel 2024

BAB. X. SUMBER DAYA KELAUTAN PERIKANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2024

Wilayah pesisir, berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau- Pulau Kecil, adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan di laut. Wilayah ini memiliki

keragaman sumber daya yang memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar daerah tersebut. Provinsi Sumsel dengan panjang pantai 526,51 km mempunyai potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan di Provinsi Sumsel tentunya harus memperhatikan kelestarian sumberdaya yang ada.



Gambar 21. Nelayan di Wilayah Pesisir

Pemantauan dan pengendalian pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan di Sumatera Selatan tentunya membutuhkan peran aktif masyarakat. Masyarakat berpartisipasi dengan membentuk Kelompok Pengawas Masyarakat (Pokmaswas). Pemerintah memfasilitasi dengan memberikan sarana dan prasarana pengawasan, seperti alat komunikasi. Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Sumsel juga aktif melakukan operasi di perairan umum dan laut guna mencegah dan meminimalkan kegiatan *illegal fishing*.

Provinsi Sumsel memiliki beberapa daerah suaka perikanan yang berfungsi sebagai daerah konservasi. Daerah konservasi tersebut dilindungi dengan undang-undang, sehingga eksploitasi sumber daya di dalamnya dikategorikan sebagai pelanggaran hukum. Beberapa kabupaten/kota di Sumsel telah mengadopsi undang-undang perlindungan lingkungan hidup, sehingga fungsi daerah konservasi ditegaskan dengan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Daerah.

Tabel 20. Suaka Perikanan di Sumsel

No.	Suaka Perikanan	Lokasi	Luas (Ha)
1	DanauUlak Lia	Musi Banuasin	115
2	Teluk Rasau	Ogan Komering Ilir	180
3	Lebung Karang	Ogan Ilir	38
4	Danau Cala	Musi Banyuasin	100
5	Danau Konger	Musi Banyuasin	50
6	Danau Sidodadi	Musi banyuasin	40
7	Danau Gasla	Musi Banyuasin	10
8	Danau Teluk Gelam	Ogan komering Ilir	250
9	Danau Teluk Nilang	Ogan Komering Ilir	50
10	Danau Air Hitam	Ogan Komering Ilir	150
11	Danau Raya	Musi Raya	100
12	Bendungan Air Gegas	Musi Raya	500
13	Danau Ujan Mas	Muara Enim	14,5

Sumber : Bidang Sumberdaya 2016 DKP Provinsi Sumsel

Pemerintah Provinsi Sumsel juga memfasilitasi dan memberikan perhatian terhadap pulau-pulau kecil yang ada. Hal ini bertujuan agar pulau-pulau kecil tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman yang jelas mengenai batas wilayah dan pemanfaatan potensi yang ada. Jumlah pulau-pulau kecil di Sumsel adalah sebanyak 23 buah, serta nama-namanya dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Pulau-Pulau kecil di Sumsel

NO	PULAU	KAB/KOTA
1	Alang Gantang	Banyuasin
2	Alang Tikus	Banyuasin
3	Gundul	Banyuasin
4	Betet	Banyuasin
5	Burung	Banyuasin
6	Borang	Banyuasin
7	Kemaro	Palembang
8	Kramat	Banyuasin
9	Maspari	OKI
10	Payung	Banyuasin
11	Kerto	Palembang
12	Salah Namu	Banyuasin
13	Singgris	Banyuasin
14	Delta Upang	Banyuasin
15	Selat Cemara	Banyuasin
16	Delta Aer Salek	Banyuasin
17	Delta Aer Sugihan	Banyuasin
18	Lopak Besak	Banyuasin
19	Lopak Kecil	Banyuasin
20	Brendam	Banyuasin
21	Kalong	Banyuasin
22	Delta Telang	Banyuasin
23	Ketiu	Banyuasin

Sumber : Badan Pusat Statistik, Provinsi Sumsel. 2021

**BAB. XI. PARAMETER-PARAMETER LAIN LINGKUP
KELAUTAN DAN PERIKANAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2024**

11.1 RUMAH TANGGA PERIKANAN (RTP)

Jumlah RTP Perikanan Tangkap Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2024 mencapai 92.834 RTP. Jumlah ini menurun sebesar 94,50% dari tahun 2023 dimana pada tahun tersebut jumlah RTP mencapai 47.731. Sedangkan untuk RTP Perikanan Budidaya pada tahun 2024 mencapai 118.522 RTP jumlah ini meningkat 86,73% dari tahun 2023 sebanyak 63.471 RTP.



Gambar 22. Jumlah RTP Perikanan Tangkap Sumsel Tahun 2020 - 2024

11.2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

PDRB dipengaruhi oleh nilai produksi, biaya produksi dan biaya penyusutan. Kenaikan PDRB menjadi salah satu indikator keberhasilan sektor kelautan dan perikanan. Jumlah PDRB atas

dasar harga berlaku (ADHB) Sumsel tahun 2024 yaitu sebesar Rp. 663.960 triliun. Jika diukur menurut PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, ekonomi Sumatera Selatan tumbuh 5,03% dari Rp. 629.099,66 triliun pada tahun 2023.(sumber dari BPS Prov. Sumsel 2024).

Persentase kenaikan PDRB sektor kelautan dan perikanan dipengaruhi oleh meningkatnya harga jual komoditas perikanan. Di tahun-tahun mendatang diharapkan PDRB dapat terus meningkat seiring dengan kenaikan target produksi kelautan dan perikanan Sumsel. Rendahnya biaya produksi terus diupayakan dengan penggunaan pakan alternatif di sub sektor perikanan budidaya dan rasionalisasi kapal dan daerah penangkapan pada sub sektor perikanan tangkap. Diharapkan juga terciptanya pasar-pasar baru, baik di dalam maupun luar negeri.

11.3 PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)

Pendapatan Asli Daerah Tahun 2024 terealisasi sebesar Rp. 25.000.000,- yang terdiri dari pendapatan penerimaan jasa usaha yang sah dengan rincian pada tabel berikut.

Tabel 22. Realisasi Pendapatan Asli Daerah

No	PAD	Realisasi Tahun 2024 (Rp)	Realisasi Tahun 2024 (Rp)
1	Pendapatan Jasa Usaha	Realisasi sewa cold storage (retribusi)	15.000.000
		Fasilitas Pelabuhan Perikanan	500.000
Total			15.500.000,00

Sumber: Laporan Keuangan Dinas Kelautan dan Perikanan, 2024

Realisasi pendapatan retribusi sebesar Rp. 15.500.000 merupakan realisasi pendapatan retribusi yang telah diterima di RKUD per 31 Desember 2024 yang terdiri dari realisasi pendapatan retribusi sewa dari sewa cold storage dan sewa fasilitas pelabuhan perikanan (Rp. 15.000.000,- dan 500.000,-) sehingga total penerimaan pendapatan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan menjadi Rp. 15.500.000.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, Provinsi Sumsel. 2024.

Kusnandar, Viva Budy. 2022. “Nilai dan Pertumbuhan PDRB Sumatera Selatan (2020-2021)”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/09/ekonomi-sumatera-selatan-tumbuh-358-pada-2021>, diakses pada 15 November 2022 pukul 10.15.

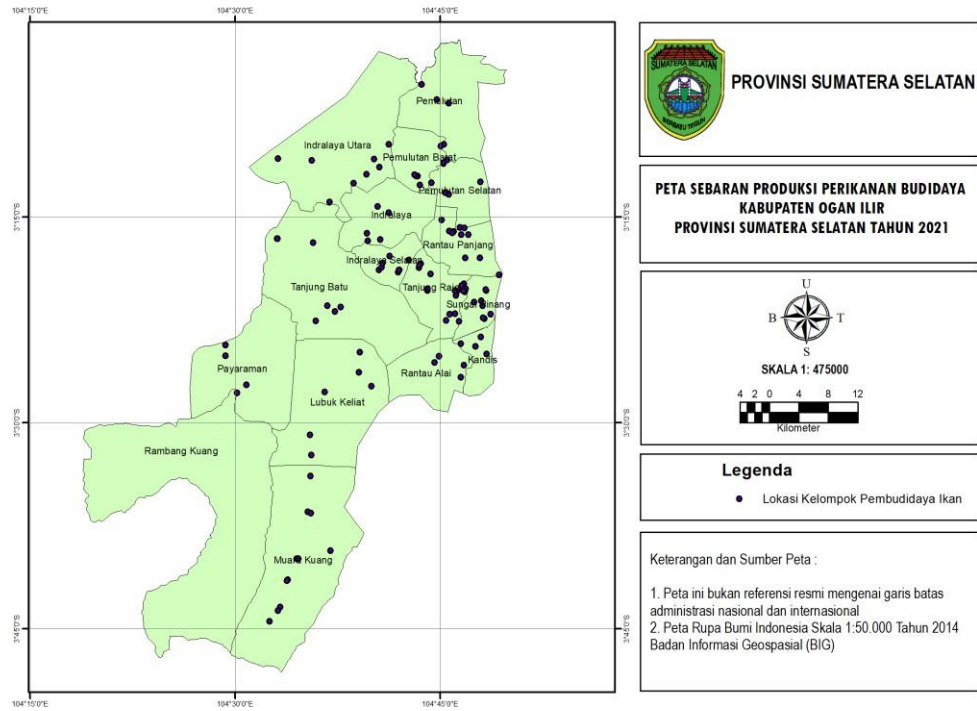
Laporan Keuangan Dinas Kelautan dan Perikanan, 2024

Laporan APBD dan APBN DKP Provinsi Sumsel TA, 2024.

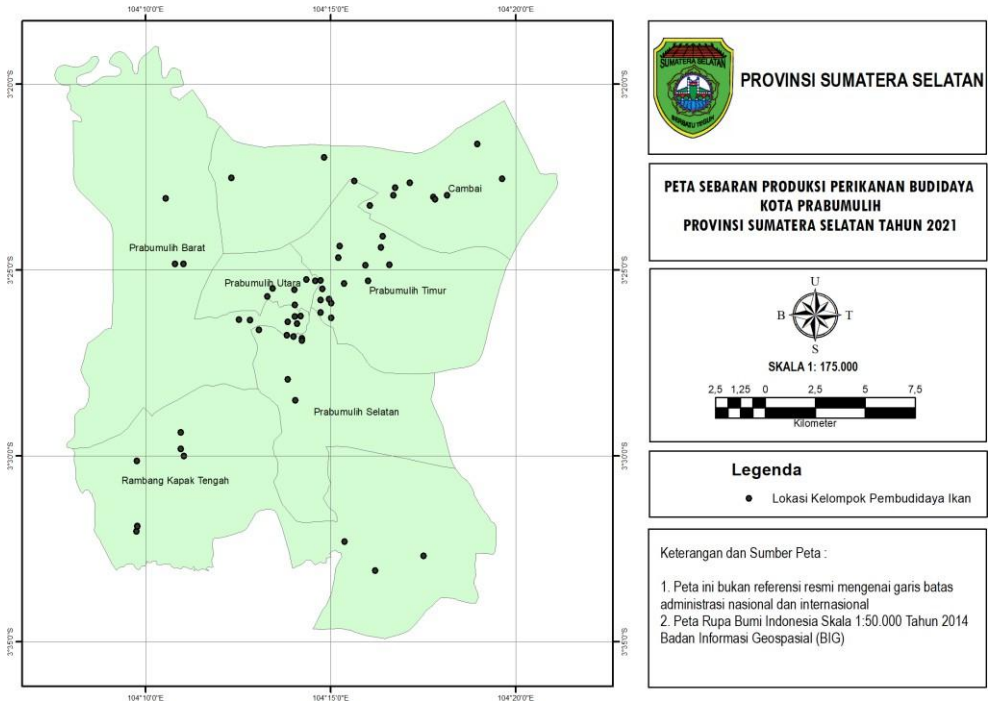
Laporan APBN Dekonsentrasi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel TA, 2024.

Satu Data, Statistik KKP, Provinsi Sumatera Selatan 2024.

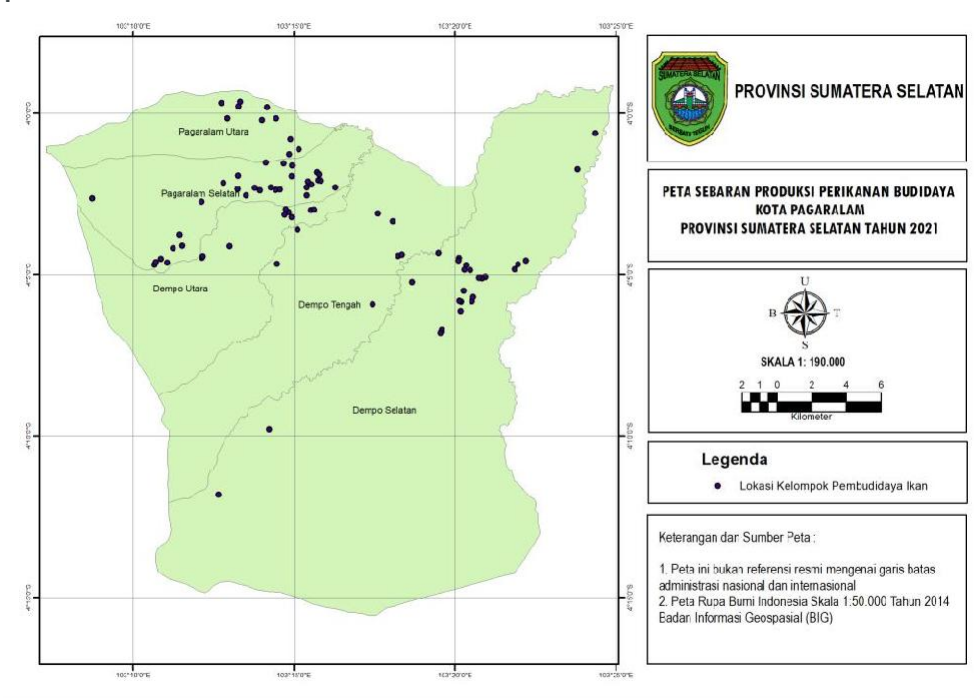
LAMPIRAN



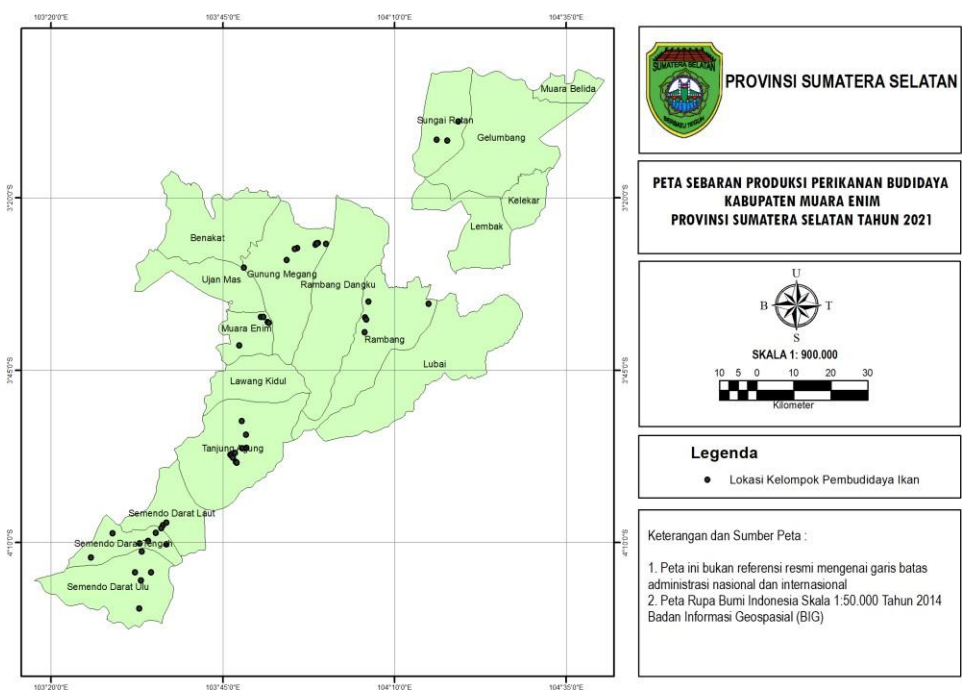
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kab. Ogan Ilir



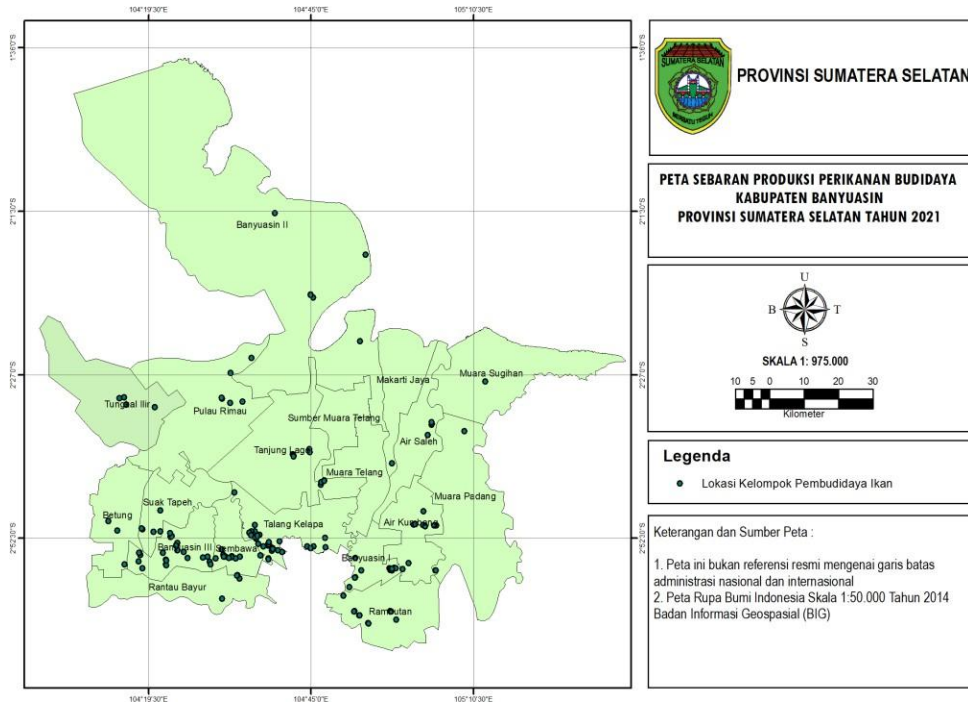
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kota Prabumulih



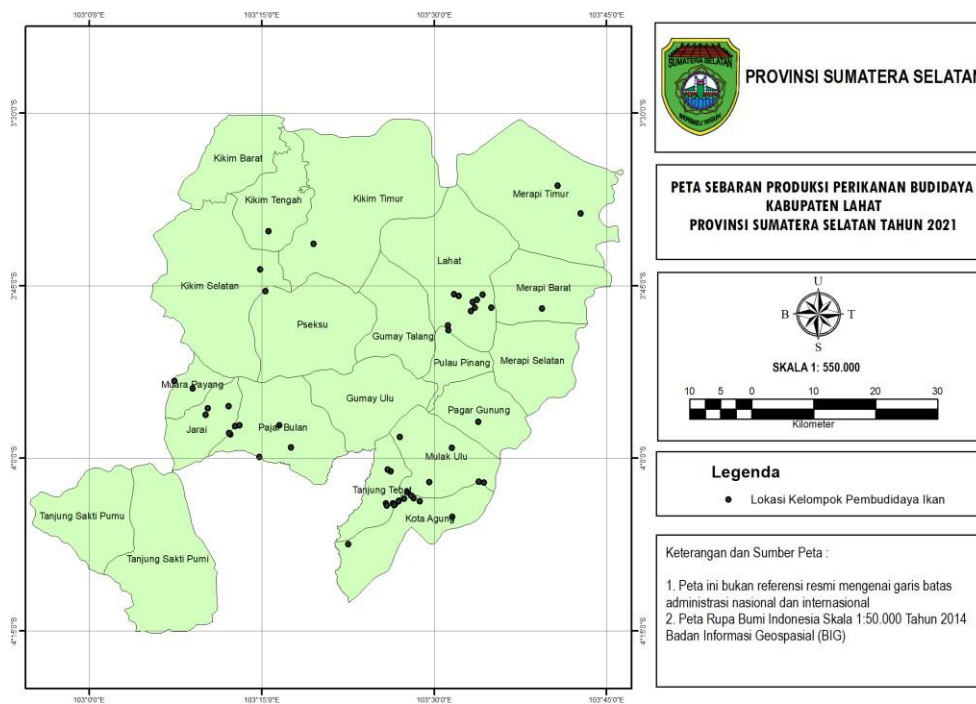
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kota Pagaralam



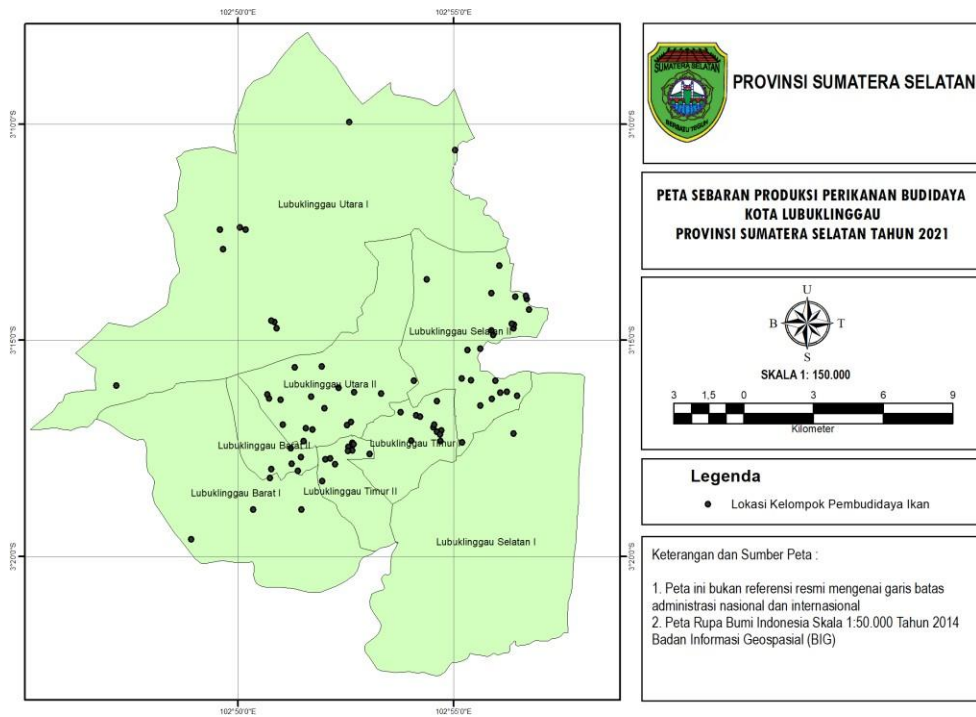
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kab. Muara Enim



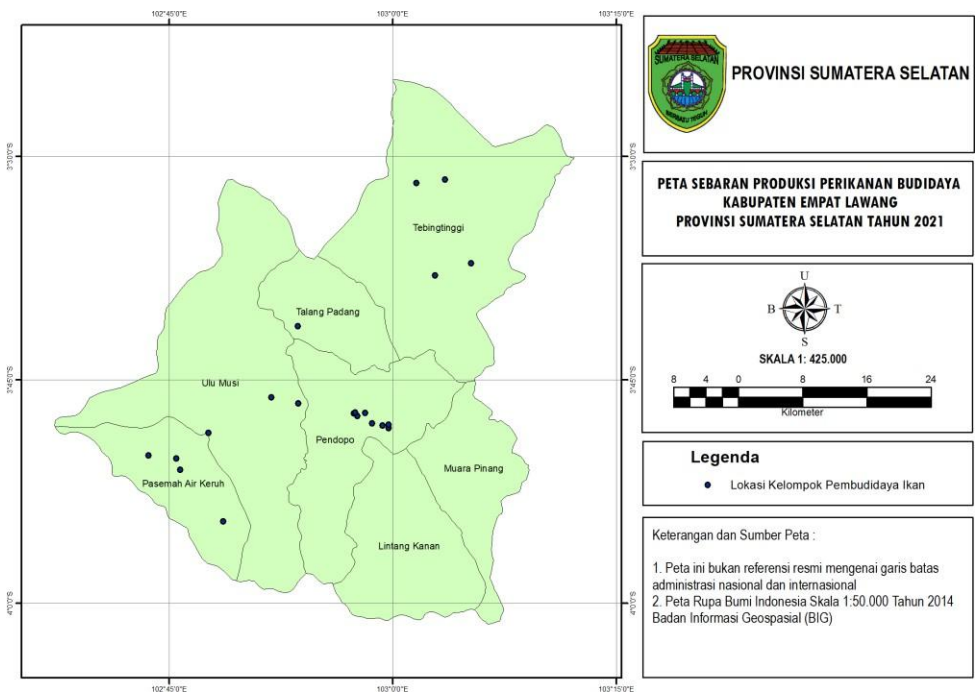
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kab. Banyuasin



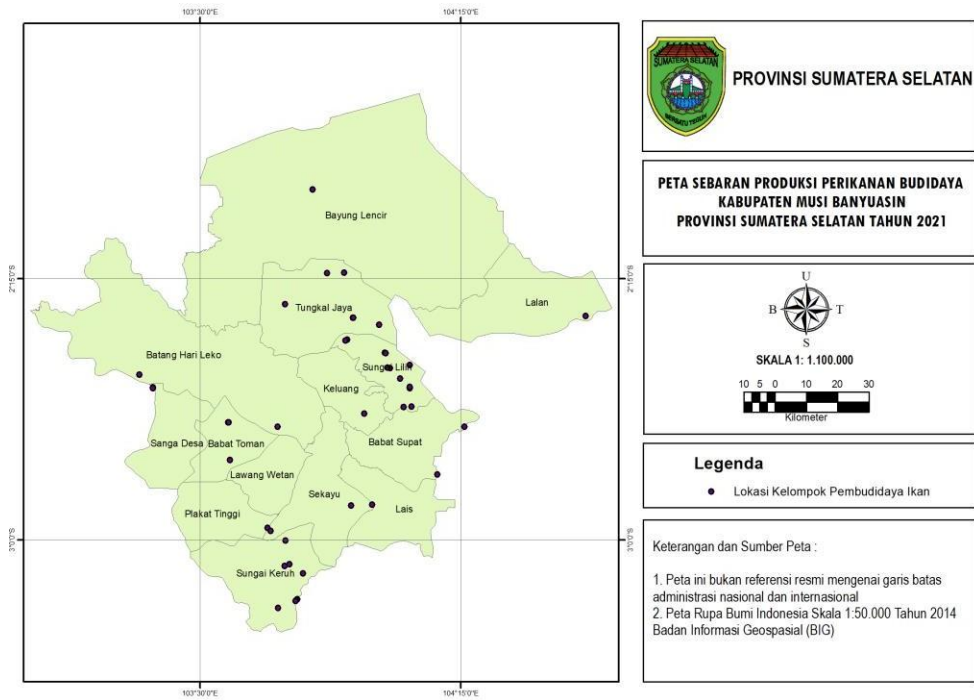
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kab. Lahat



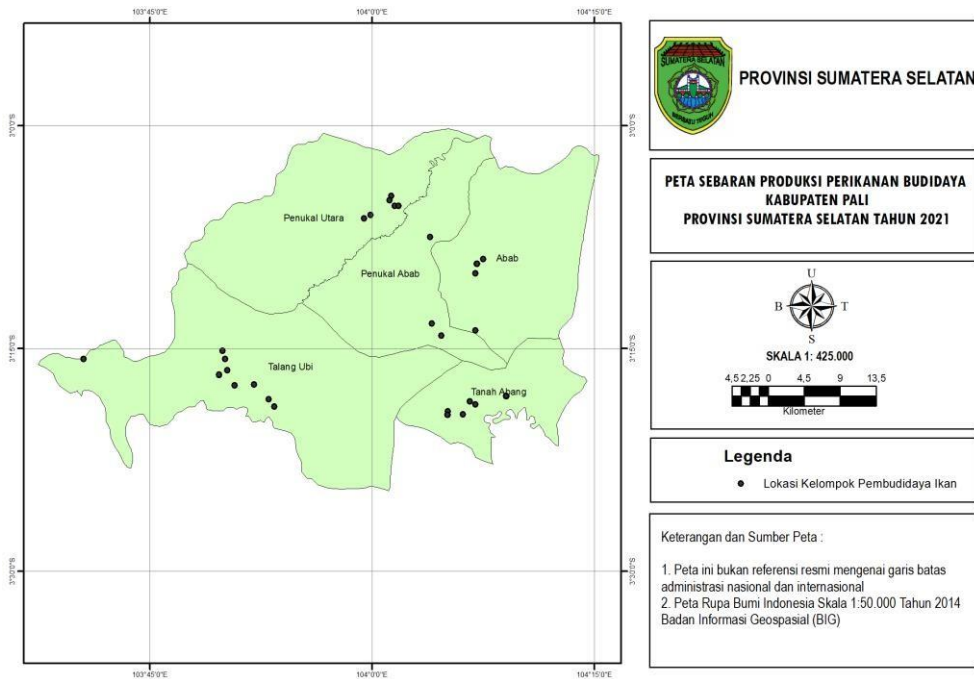
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kota Lubuklinggau



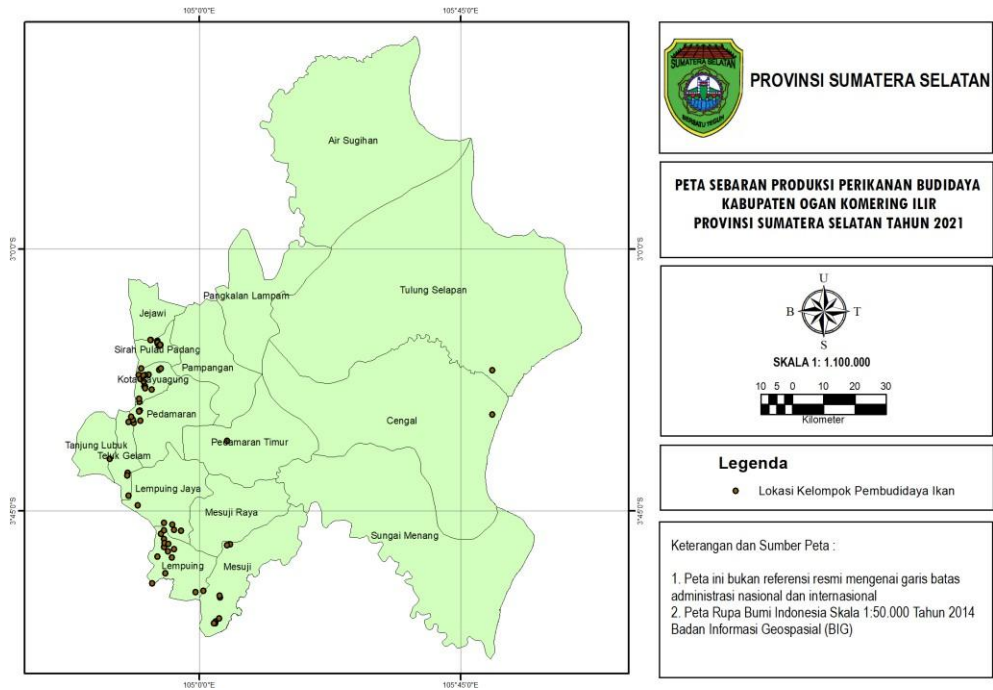
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kab. Empat Lawang



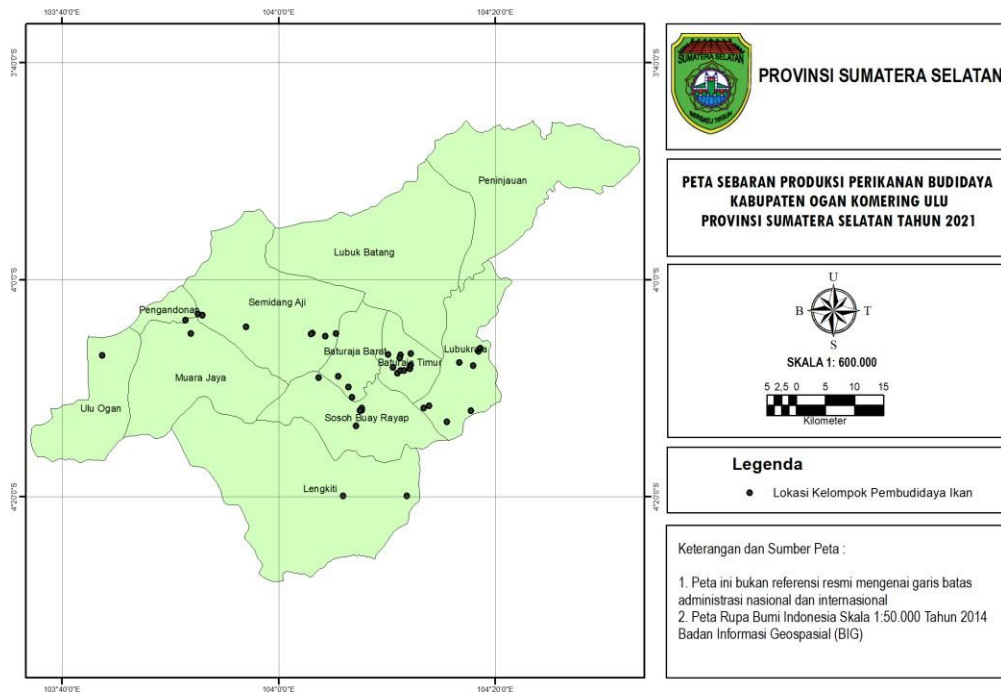
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kab. Musi Banyuasin



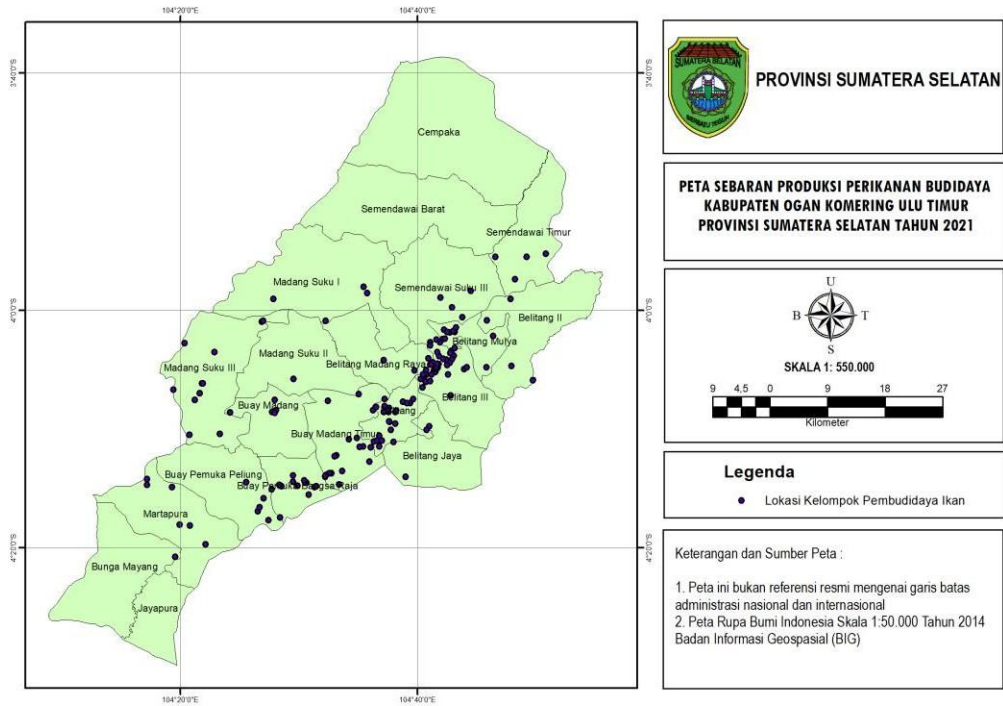
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kab. Pali



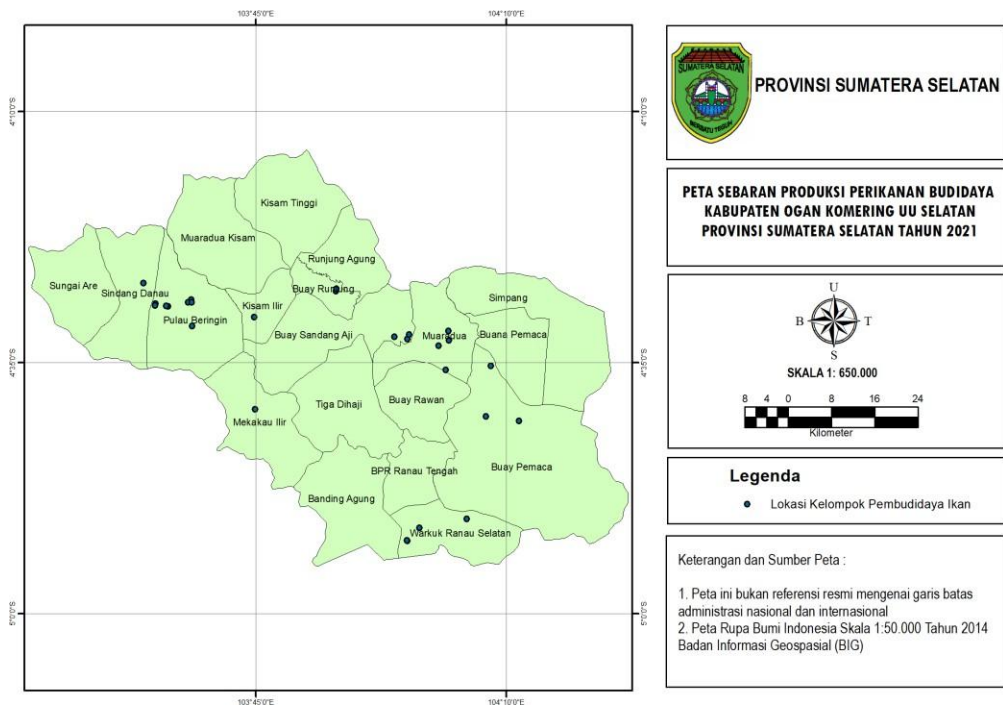
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya
Kab. Ogan Komering Ilir



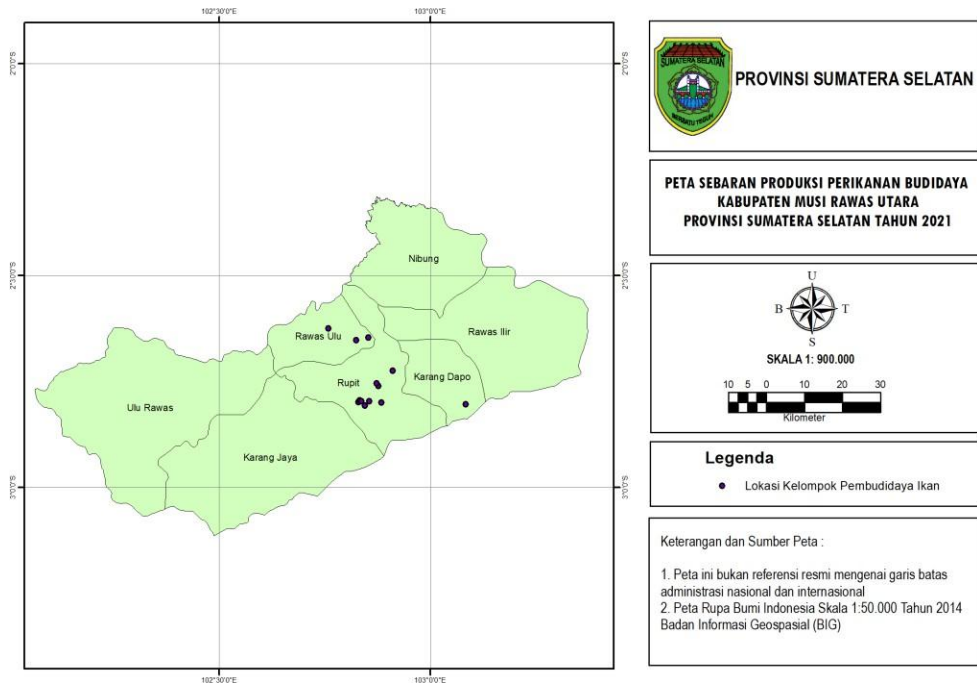
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya
Kab. Ogan Komering Ulu



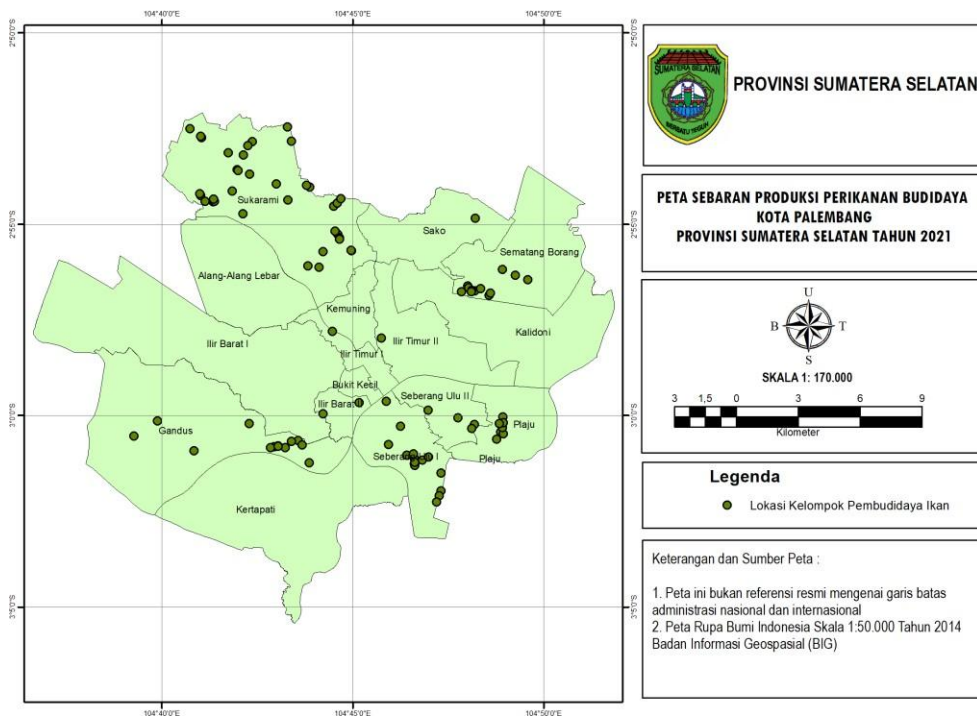
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kab. Ogan Komering Ulu Timur



Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kab. Ogan Komering Ulu Selatan



Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kab. Musi Rawas Utara



Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kota Palembang